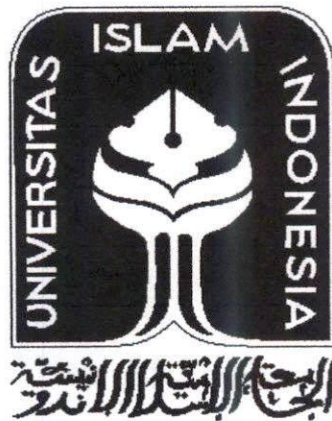


**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER
MELALUI MANAJEMEN SEKOLAH
BERBASIS KARAKTER
DI SMP MUHAMMADIYAH PURWODADI
KABUPATEN PURWOREJO**



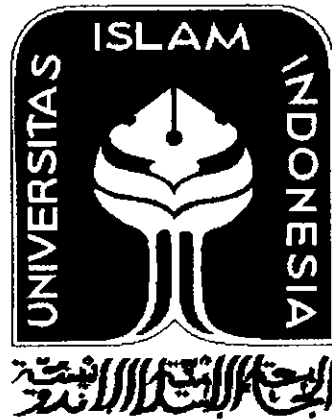
Oleh :
Wawan Hanuji
NIM : 11913101

TESIS

Diajukan kepada Program Pasca Sarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2014**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER
MELALUI MANAJEMEN SEKOLAH
BERBASIS KARAKTER
DI SMP MUHAMMADIYAH PURWODADI
KABUPATEN PURWOREJO**



Oleh :
Wawan Hanuji
NIM : 11913101

Pembimbing :
Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

T E S I S

Diajukan kepada Program Pasca Sarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wawan Hanuji

N I M : 11913101

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Nilai-nilai Karakter Melalui Manajemen Sekolah Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Februari 2013

Yang menyatakan,



Wawan Hanuji



PROGRAM PASCASARJANA!
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1230/PS-MSI/Peng./III/2014

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI
MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS KARAKTER DI
SMP MUHAMMADIYAH PURWODADI KABUPATEN
PURWOREJO**

Ditulis oleh : Wawan Hanuji

N. I. M. : 11913101

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 8 Februari 2014

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1230/PS-MSI/ND/II/2014

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI
KARAKTER MELALUI MANAJEMEN SEKOLAH
DALAM UPAYA MEMBENTUK SEKOLAH
BERKARAKTER DI SMP MUHAMMADIYAH
PURWODADI KABUPATEN PURWOREJO**

Ditulis oleh : Wawan Hanuji

NIM : 11913101

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 Februari 2014

Ketua,


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN

Judul : Implementasi Pengembangan Nilai-nilai Karakter
melalui Manajemen Sekolah dalam upaya Membentuk
Sekolah Berkarakter di SMP Muhammadiyah Purwodadi
Kabupaten Purworejo

Nama : Wawan Hanuji

N I M : 11913101

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 5 Februari 2014

Pembimbing,



Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

PERSEMBAHAN

Tesis ini kami persembahkan kepada :

1. Ibuku (Sri Partilah) di rumah yang senantiasa mendoakan keberhasilan kami.
2. Istriku (Wahyuningsih), dan anak-anakku (Hasna dan Isnan) tercinta.
3. Adik-adikku semua (Nano, Eri dan Yuyun) yang juga turut membantu dalam penyelesaian tesis ini.
4. Semua teman-teman kuliah seperjuangan di MSI UII Yogyakarta, terutama dari Purworejo dan Wates yang telah memberi semangat yang luar biasa hingga selesainya tesis ini.
5. Segenap guru, karyawan dan siswa di SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS KARAKTER DI SMP MUHAMMADIYAH PURWODADI KABUPATEN PURWOREJO

Wawan Hanuji
NIM : 11913101

Pendidikan karakter yang selama ini ada terutama di Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) perlu dikembangkan secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan di sekolah. Pendidikan karakter pada dasarnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, kegiatan pembinaan kesiswaan dan manajemen atau pengelolaan sekolah. Penelitian tentang implementasi nilai-nilai karakter melalui manajemen sekolah berbasis karakter di SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo, dimaksudkan untuk meneliti sejauh mana penerapan nilai-nilai karakter yang dilakukan dalam manajemen sekolah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif berdasarkan data-data lapangan yang diperoleh di SMP Muhammadiyah Purwodadi. Informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *triangulasi* (observasi, dokumentasi dan wawancara). Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai karakter melalui manajemen sekolah berbasis karakter di SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo adalah : (1) dalam perencanaan program sekolah berupa nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, berfikir logis, kritis kreatif, semangat kebersamaan, cinta terhadap ilmu, menghargai waktu, etos kerja, teratur teliti, visioner, transparan, cermat dan hemat; (2) dalam pengorganisasian program sekolah berupa nilai-nilai keteraturan, semangat kebersamaan, dinamis, bijaksana, demokratis, manusiawi, disiplin, tanggung jawab, menghargai karya orang lain, tenggang rasa, rela berkorban, efektif, efisien, produktif, kooperatif dan transparan; (3) dalam pelaksanaan program sekolah berupa nilai-nilai ketertiban, disiplin, rapi, taat peraturan, religius, percaya diri, kritis, kreatif, inovatif, tanggung jawab, cinta ilmu, logis, tawakal, syukur, transparan, akuntabel, dan amanah, dan (4) dalam pengawasan program berupa nilai-nilai kebersamaan, kerjasama, tertib, disiplin, jujur, obyektif, logis, tanggung jawab, amanah, terbuka, kritis, analitis, visioner, dan introspeksi diri.

Kata kunci : pendidikan karakter, manajemen sekolah, nilai-nilai karakter

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء

والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas perkenan dan ridha-Nya sehingga Tesis berjudul : *“Implementasi Nilai-nilai Karakter melalui Manajemen Sekolah Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo ”*, dapat kami selesaikan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor dan segenap civitas akademika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqin, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. selaku Ketua Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Drs. H. Sysrif Zubaidah, M.Ag., selaku Sekretaris Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag selaku dosen pembimbing

6. Bapak / Ibu segenap dosen dan karyawan di Program Pasca Sarjana
Magister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam
Indonesia Yogyakarta.

Atas segala bimbingan, arahan, saran dan bantuannya sehingga tesis ini dapat
kami susun dengan sebaik-baiknya.

Dalam penulisan tesis ini tentunya masih ada kekurangan dan kesalahan.
Oleh karenanya saran, tanggapan maupun kritik yang membangun senantiasa
kami terima demi kesempurnaan tulisan ini dan kebaikan kita semua.

Purworejo, 8 Februari 2014

Penulis

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5

D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU	
DAN KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Kerangka Teori	11
1. Pengertian Implementasi, Nilai-nilai dan Karakter	11
2. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah	18
3. Pengertian dan Fungsi Manajemen	24
4. Manajemen Sekolah Berkarakter	35
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	50
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	51
C. Informan Penelitian	51
D. Teknik Penentuan Informan	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Observasi	52
2. Dokumentasi	53
3. Wawancara	53
F. Keabsahan Data	54
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	58

2. Paparan Hasil Penelitian	61
B. Analisis Penelitan	75
1. Implementasi Pengembangan Nilai-nilai Karakter dalam Perencanaan Program Sekolah	75
2. Implementasi Pengembangan Nilai-nilai Karakter dalam Pengorganisasian Program Sekolah	81
3. Implementasi Pengembangan Nilai-nilai Karakter dalam Pelaksanaan Program Sekolah	87
4. Implementasi Pengembangan Nilai-nilai Karakter Pengawasan Program Sekolah	92
BAB V PENUTUP	98
A. Simpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
Lampiran I. Panduan Kuisisioner/ Pertanyaan	103
Lampiran II. Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Purwodadi	104
Lampiran III. Hasil Wawancara Peneliti dengan Waka Urusan Kurikulum SMP Muhammadiyah Purwodadi	107
Lampiran IV. Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Tata Usaha SMP Muhammadiyah Purwodadi	108
Lampiran V. Hasil Wawancara Peneliti dengan Waka Urusan Kesiswaan SMP Muhammadiyah Purwodadi	109

Lampiran VI. Hasil wawancara Peneliti dengan Bendahara Sekolah
SMP Muhammadiyah Purwodadi 110

Lampiran VII. Surat Pemberian Ijin Penelitian 111

Lampiran VIII. Surat Keterangan 112

DATA PRIBADI PENULIS 113



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif (Miles dan Huberman)	55



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat (dalam Ali Ibrahim Akbar, 2000) menunjukkan bahwa, kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan ditentukan hanya sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*.²

Berpuluh-puluh tahun praktik pendidikan kita telah berkiblat pada taksonomi Bloom yang memilah-milah ranah pendidikan menjadi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam praktiknya cenderung terpleset pada pengembangan aspek kognitif. Praktik pendidikan terlalu overkognitif. Bahkan, beberapa mata pelajaran yang pada awalnya diniatkan untuk

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3.

² Kemendiknas RI, *Pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta : Dirjen Manajemen Dikdasmen , 2010)

memperkuat pendidikan karakter, misalnya Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan juga cenderung *overkognitif*. Gejala yang tampak dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat pendidikan yang *overkognitif* adalah terjadinya kecenderungan semakin terkikisnya sifat-sifat kemanusiaan manusia, yakni terjadi proses dehumanisasi yang demikian pesat dewasa ini. Oleh karena itu, wajar saja jika begitu banyak orang yang “mengetahui kebaikan”, tetapi “tidak mau melakukan kebaikan yang mereka ketahui itu”.³

Model pembelajaran pendidikan karakter atau akhlak yang berjalan sekarang ini lebih mengutamakan ‘alih pengetahuan moral, agama atau karakter’ (*transfer of knowledge* tentang moral, agama atau karakter). Dengan paradigma pembelajaran seperti ini, maka yang ditekankan oleh pendidik adalah penguasaan materi sesuai SAP yang tersedia dan daya serap anak didik atau memorisasi / hafalan lebih dipentingkan. Praktik ini tergambar dengan jelas dalam model soal ujian atau test yang dibuat oleh guru atau dosen. Akibat langsung yang tidak dirasakan selama bertahun-tahun adalah bahwa pendidikan karakter atau moral dan akhlak terlalu berorientasi pada intelektualisme etis.⁴

³ Sa’dun Akbar, Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Pendidikan/Pendidikan Dasar Disampaikan Pada Sidang Terbuka Senat Universitas Malang Tanggal 8 Juni 2011)

⁴ Amin Abdullah, Pendidikan Karakter : Mengasah Kepekaan Hati Nurani (Disampaikan pada acara Sarasehan Nasional Pendidikan Karakter Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Hotel Santika, Yogyakarta, 15 April 2010)

Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata.

Mutu proses pembelajaran menjadi objek tuduhan pertama terhadap rendahnya karakter peserta didik. Para pakar perancang pembelajaran menempatkan langkah analisis karakteristik siswa pada posisi yang amat penting sebelum langkah pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran. Semua ini menunjukkan bahwa teori pembelajaran apapun yang dikembangkan dan strategi apapun yang dipilih untuk keperluan pembelajaran haruslah berpijak pada nilai-nilai karakter mulia dan norma-norma yang ada sesuai dengan nilai budaya dan syariat agama. Kegiatan belajar mengajar yang bermutu adalah kegiatan belajar yang berorientasi nilai-nilai luhur dan kearifan lokal, kreativitas dan kemandirian siswa. Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna, yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) belajar hidup bersama secara harmonis (*learning to live together*). Suasana tersebut akan memupuk

tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan di kalangan warga sekolah, bersifat adaptif dan proaktif serta memiliki jiwa kewirausahaan tinggi, kreatif dan inovatif, serta berani mengambil risiko dan memiliki sikap dan kepribadian yang terpuji, berwatak dan berakhlakulkarimah.

Pendidikan karakter pada dasarnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, kegiatan pembinaan kesiswaan dan manajemen atau pengelolaan sekolah.⁵ Akan tetapi, praktek pendidikan karakter yang selama ini dilaksanakan di sekolah-sekolah formal belum dapat dilaksanakan secara optimal sehingga perlu dikaji kembali dan dicari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu dikembangkan secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan di sekolah.

Dalam kesempatan ini, peneliti akan mengkaji secara lebih mendalam tentang bagaimana implementasi nilai-nilai karakter terutama melalui manajemen sekolah pada salah satu sekolah menengah pertama (SMP) yang berbasis karakter.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian tentang “Implementasi Nilai-nilai Karakter Melalui Manajemen Sekolah Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo” dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter dalam perencanaan program sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi ?

⁵ Kemendiknas RI, *Pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta : Dirjen Manajemen Dikdasmen , 2010).

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter dalam pengorganisasian program sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi ?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan program sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi ?
4. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter dalam pengendalian/ pengawasan program sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Nilai-nilai Karakter Melalui Manajemen Sekolah Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo bertujuan untuk :

- a. Mengetahui implementasi nilai-nilai karakter dalam perencanaan program sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi.
- b. Mengetahui implementasi nilai-nilai karakter dalam pengorganisasian program sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi.
- c. Mengetahui implementasi nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan program sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi.
- d. Mengetahui implementasi nilai-nilai karakter dalam pengendalian/ pengawasan program sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Nilai-nilai Karakter Melalui Manajemen Sekolah Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo diharapkan:

- a. Secara teoritis dapat dijadikan sebagai informasi, gambaran dan referensi akademik tentang implementasi nilai-nilai karakter melalui manajemen sekolah terutama di Sekolah Menengah tingkat Pertama (SMP).
- b. Secara praktis dapat digunakan sebagai sarana evaluasi dan pengembangan bagi pelaksana / instansi yang bersangkutan.
- c. Dapat memberikan kontribusi dan sumbang saran bagi lembaga khususnya SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui manajemen sekolah.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan tesis ini, maka penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut : Sistematika pembahasan dan rencana penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut :

BAB I, berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang isi tesis ini yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II, penulis menguraikan tentang telaah pustaka, yaitu hasil-hasil penelitian terdahulu atau sebelumnya yang mendasari penelitian ini. Kemudian kerangka teori yaitu beberapa teori dasar yang menjadi pijakan penulis dalam menyusun tesis ini.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Nursal (2004) dalam penelitiannya “Manajemen Pendidikan Terpadu (studi Kasus Madrasah Muallimin-Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta)” menyimpulkan bahwa manajemen yang diterapkan di Madrasah Muallimin-Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta adalah manajemen pendidikan Islam yang berlandaskan pada Al-Qur’an dan Sunnah juga menerapkan prinsip manajemen pendidikan Islam pada menajerialnya. Dilihat dari keempat prinsip : pemahaman iman dan akhlak, musyawarah, keadilan dan penghargaan mewarnai semua fungsi manajemennya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.⁶

Hasil penelitian Tumiran (2011) dalam “*Strategi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan*” menyimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah diterapkan dengan strategi mengoptimalkan peran serta semua elemen madrasah dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.⁷

⁶ Nursal, “Manajemen Pendidikan Terpadu (studi kasus Madrasah Mu’allimin-Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta)”, *Tesis Megister Studi Islam*, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2004

⁷ Tumiran, “Strategi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan”, *Tesis Megister Studi Islam*, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2004

implementasi pendidikan berbasis karakter diintegrasikan dalam berbagai aspek yaitu dalam proses belajar mengajar, manajemen sekolah (manajemen anak didik, manajemen guru, manajemen keuangan serta manajemen sarana dan prasarana. Nilai dan diskripsi nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa di antaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras dan kreatif.¹⁰

Tholib (2012) dalam "*Strategi Pembentukan Karakter di SMA Al-Irsyad Kota Tegal dan SMAN 1 Kota Tegal*" menyimpulkan bahwa implementasi moral pembentukan karakter di SMA Al-Irsyad Kota Tegal disesuaikan dengan visi sekolah yakni membentuk generasi penerus bangsa yang islami, disiplin dan berprestasi. Sedangkan implementasi model pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Kota Tegal disesuaikan dengan misi sekolah yakni mewujudkan generasi bermutu yang bermartabat melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.¹¹

Dari hasil penelitan-penelitian di atas, penelitan yang akan dilakukan oleh penulis adalah tentang implementasi nilai-nilai karakter melalui manajemen sekolah berbasis karakter di SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo. Indikator implementasi nilai-nilai karakter yang akan digunakan penulis adalah yang tercantum dalam nilai-nilai karakter siswa SMP yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan (1) Tuhan

¹⁰ Dadah Paridah, "Pengaruh Pendidikan Berkarakter di Madrasah terhadap Perilaku Siswa (Penelitian pada MTs Al-Ihsan Dangdeur Parungpontang Tasikmalaya)", *Tesis Megister Studi Islam*, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2012.

¹¹ Abu Tholib, "Strategi Pembentukan Karakter di SMA Al-Irsyad Kota Tegal dan SMAN 1 Kota Tegal", *Tesis Megister Studi Islam*, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2012.

atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Sedangkan kata “nilai-nilai” adalah bentuk jamak dari kata “nilai” yang berarti sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, atau sesuatu yg menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Dalam pengertian yang lebih luas nilai dapat diartikan dengan moral, etika, atau budaya.¹⁵

“Karakter” menurut Kemendiknas RI (2010) dapat diartikan dengan: bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen atau watak. Berkarakter artinya berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).¹⁶

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Kemendiknas RI, *Pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta : Dirjen Manajemen Dikdasmen, 2010), hlm. 12.

Menurut Tadkirotun Musfiroh (UNY, 2008) yang dikutip Kemendiknas RI (2010), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.¹⁷

Menurut Winnie yang dikutip oleh Ratna Megawangi (2004), istilah karakter lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Ada dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasi kankarakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan dengan “*personality*”. Seseorang baru bisa disebut “orang yang berkarakter” (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah normal.¹⁸

Menurut Ratna Megawangi (2004), dalam istilah bahasa Arab karakter ini mirip dengan akhlak (akar kata khuluk), yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan yang baik. Al Ghazali menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik.¹⁹

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Depok : Indonesia Heritage Foundation (IHF), 2004), hlm . 80.

¹⁹ *Ibid*, hlm . 25.

Menurut Koesoema A. (2007) yang dikutip oleh Muslich (2011), karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.” Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang biasa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dengan demikian, karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa.²⁰

Kemendiknas RI (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi (1)

²⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 70.

mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.²¹

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Di samping itu, berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa kita dewasa ini makin mendorong semangat dan upaya pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, di mana Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui

²¹ Kemendiknas RI. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*, (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 2.

pembiasaan (*habitiasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan (aspek kognitif) mana yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan (aspek afektif) nilai yang baik dan tidak baik serta bersedia melakukannya (aspek psikomotorik) dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkembangkan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi pencerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar sebagai pusat pembudayaan melalui pengembangan budaya sekolah (*school culture*).

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Pengkategorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakekatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati (*spiritual & emotional development*); (2) olah pikir (*intellectual development*); (3) olah

raga dan kinestetik (*physical dan kinesthetic development*); dan (4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Proses itu secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masingnya secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang di dalamnya terkandung sejumlah nilai.

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi (*the existing values*) yang dimaksud antara lain takwa, bersih, rapih, nyaman, dan santun.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, menurut Kemendiknas RI (2011) telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.²²

²² Kemendiknas RI. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*, (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 3.

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/wilayah, yakni bersih, rapih, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

2. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Menurut Suyatno (2012), upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah tersedianya kurikulum berbasis Pendekatan Holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Berikut ini ciri-ciri pendekatan holistik (Elkind dan Sweet, 2005) yang dikutip oleh Suyatno (2012) :²³

- a. Segala sesuatu di sekolah diatur berdasarkan perkembangan hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat

²³ Suyatno, "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah", dikutip dari <http://muhammadiyah-jakarta-selatan.blogspot.com>. Pada hari Minggu tanggal 3 November 2013 Pukul 10.00 WIB.

- b. Sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli di mana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan siswa, guru, dan sekolah
- c. Pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik
- d. Kerjasama dan kolaborasi di antara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan
- e. Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas
- f. Siswa-siswa diberikan banyak kesempatan untuk mempraktekkan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan
- g. Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman
- h. Model pembelajaran yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi di mana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan, norma, dan memecahkan masalah

Menurut Hidayat (2012), pendidikan karakter di lingkungan sekolah merupakan program yang berkesinambungan dan terintegrasi kedalam keseluruhan sistem pengelolaan pendidikan. Hal ini didasarkan kepada : tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk manusia seutuhnya. Implementasi manajemen sekolah berbasis karakter membutuhkan strategi implementasi, kesiapan SDM, penentuan indikator keberhasilan, desain implementasi, strategi evaluasi, analisis hambatan

yang dihadapi dan analisis terhadap kebutuhan kebijakan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter.²⁴

Menurut Suyatno (2012), peran lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter mencakup (1) mengumpulkan guru, orangtua dan siswa bersama-sama mengidentifikasi dan mendefinisikan unsur-unsur karakter yang mereka ingin tekankan, (2) memberikan pelatihan bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah, (3) menjalin kerjasama dengan orangtua dan masyarakat agar siswa dapat mendengar bahwa perilaku karakter itu penting untuk keberhasilan di sekolah dan di kehidupannya, dan (4) memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, orangtua dan masyarakat untuk menjadi model perilaku sosial dan moral (*US Department of Education*).²⁵

Menurut Muslich (2011), implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat ditempuh melalui 2 cara yaitu :²⁶

a. Pendidikan Karakter secara Terpadu melalui Kurikulum

Implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan memerlukan kurikulum yang eksplisit. Kurikulum pendidikan karakter

²⁴ Asep Saepul Hidayat, "Manajemen Sekolah Berbasis Karakter", (Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 2012), hlm. 10.

²⁵ Suyatno, "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah", dikutip dari <http://muhammadiyah-jakarta-selatan.blogspot.com>. Pada hari Minggu tanggal 3 November 2013 Pukul 10.00 WIB.

²⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 33.

diterapkan secara jelas dan tegas terhadap penyelenggaraan pendidikan. Nilai-nilai pembangunan karakter diintegrasikan secara utuh (holistik) terhadap seluruh komponen kurikulum, baik itu pembelajaran, bahan ajar, metode, dan lain sebagainya. Salah satu kurikulum pendidikan karakter yang secara eksplisit dijalankan adalah metode pendidikan STAR (*Stop, Think, Act, and Review*) yang dikembangkan oleh Jefferson Center for Character Education yang berkedudukan di California, Amerika Serikat. Metode ini hanya memerlukan waktu 10 sampai 15 menit sehari sebelum kelas dimulai. Anak-anak mendapatkan pendidikan karakter dengan instruksi yang diberikan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang tersedia, dengan menggunakan beberapa tema secara bergantian (*be responsible, be on time, be nice, be a good listener*, dan sebagainya).

Dengan menggunakan metode ini murid-murid sekolah digiring untuk mengerti konsep-konsep dengan cara berdiskusi. Kekurangan dari metode ini adalah kurang melibatkan aspek *loving* dan *acting*. Selain itu terdapat model pendidikan holistik berbasis karakter. Tujuan dari model ini adalah untuk membentuk manusia secara utuh (*holistic*) yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual siswa secara optimal, serta membentuk manusia yang *life long learners* (pembelajar sejiwa). Strategi yang dapat diterapkan antara lain sebagai berikut.

- 1) Guru menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif murid, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi murid karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran yang konkrit, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya (*student active learning, contextual learning, inquiry-based learning, integrated learning*). Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*conducive learning community*) sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.
- 2) Guru memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good, and acting the good*. Guru menerapkan metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak, yaitu menerapkan kurikulum yang melibatkan juga aspek kecerdasan manusia.

b. Pendidikan Karakter secara Terpadu melalui Manajemen Sekolah

Dalam manajemen terkandung pengertian pemanfaatan sumber daya untuk tercapai tujuan. Sumber daya adalah unsur-unsur dalam manajemen, yaitu: manusia (*man*), bahan (*materials*), mesin/ peralatan (*machines*), metode/ cara kerja (*methods*), modal uang (*money*), dan informasi (*information*). Sumber daya bersifat terbatas, sehingga tugas manajer adalah mengelola keterbatasan sumber daya

secara efisien dan efektif agar tujuan tercapai. Dalam konteks dunia pendidikan, yang dimaksud dengan manajemen pendidikan/ sekolah adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dalam upaya menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Menurut Kemendiknas (2010), implementasi pendidikan karakter dapat ditempuh melalui 3 cara :

a. **Pembentukan Karakter yang Terpadu dengan Pembelajaran pada Semua Mata Pelajaran**

Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan, dan lain-lain) diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran yang terkait, seperti Agama, PKn, IPS, IPA, Penjas Orkes, dan lain-lainnya. Hal ini dimulai dengan pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

b. **Pembentukan Karakter yang Terpadu dengan Manajemen Sekolah**

Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan) diimplementasikan dalam aktivitas manajemen sekolah, seperti pengelolaan: siswa, regulasi/peraturan sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian, dan informasi, serta pengelolaan lainnya.

c. **Pembentukan karakter yang terpadu dengan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan**

Beberapa kegiatan pembinaan kesiswaan yang memuat pembentukan karakter antara lain :

- 1) Olah raga (sepak bola, bola voli, bulu tangkis, tenis meja),
- 2) Keagamaan (baca tulis Al Qur'an, kajian hadis, ibadah),
- 3) Seni Budaya (menari, menyanyi, melukis, teater),
- 4) KIR,
- 5) Kepramukaan,
- 6) Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (LDKS),
- 7) Palang Merah Remaja (PMR),
- 8) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA),
- 9) Pameran, Lokakarya,
- 10) Kesehatan, dan lain-lainnya.

3. Pengertian dan Fungsi Manajemen

Menurut Kathryn . M. Bartol dan David C. Martin yang dikutip oleh Sudrajat (2008), manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan – tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan.²⁷

Stoner sebagaimana dikutip oleh Sudrajat (2008), mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

²⁷ Akhmad Sudrajat, "Pengertian, Fungsi dan Bidang Manajemen", dikutip dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/03/konsep-manajemen-sekolah/> pada hari Selasa tanggal 19 November 2013 Pukul 20.00 WIB.

dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁸

Beberapa pendapat para ahli tentang fungsi manajemen yang dikutip oleh Sudrajat (2008) antara lain :

- a. Menurut G. R. Terry, terdapat empat fungsi manajemen, yaitu : *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian); *actuating* (pelaksanaan); dan *controlling* (pengawasan).
- b. Menurut Henry Fayol terdapat lima fungsi manajemen, meliputi : *planning* (perencanaan); *organizing* (pengorganisasian); *commanding* (pengaturan); *coordinating* (pengkoordinasian); dan *controlling* (pengawasan).
- c. Harold Koontz dan Cyril O' Donnel mengemukakan lima fungsi manajemen, mencakup *planning* (perencanaan); *organizing* (pengorganisasian); *staffing* (penentuan staf); *directing* (pengarahan); dan *controlling* (pengawasan).
- d. L. Gullick mengemukakan tujuh fungsi manajemen, yaitu : *planning* (perencanaan); *organizing* (pengorganisasian); *staffing* (penentuan staf); *directing* (pengarahan); *coordinating* (pengkoordinasian); *reporting* (pelaporan); dan *budgeting* (penganggaran).

Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen , di bawah akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen, dengan merujuk kepada pemikiran G. R. Terry, meliputi :

²⁸ *Ibid*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan diperlukan dan terjadi dalam berbagai bentuk organisasi, sebab perencanaan ini merupakan proses dasar manajemen di dalam mengambil suatu Keputusan dan tindakan. Perencanaan diperlukan dalam jenis kegiatan baik itu kegiatan organisasi, perusahaan maupun kegiatan di masyarakat, dan perencanaan ada dalam setiap fungsi-fungsi manajemen, karena fungsi-fungsi tersebut hanya dapat melaksanakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Menurut Siswanto (2005) perencanaan secara garis besar diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Jadi perencanaan yaitu proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integratif yang berusaha memaksimumkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.²⁹

²⁹ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2005), hlm. 42.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Berdasarkan definisi tersebut, perencanaan minimum memiliki tiga karakteristik berikut :³⁰

1. Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang ;
2. Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi, yaitu serangkaian tindakan di masa yang akan datang dan akan di ambil oleh perencana ;
3. Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang amat penting dalam setiap perencanaan.

Menurut T. Hani Handoko (1999) kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap sebagai berikut :³¹

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan ;
2. Merumuskan keadaan saat ini ;
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan ;
4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*). Istilah organisasi mempunyai dua pengertian utama. *Pertama*, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya, sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah

³⁰ *Ibid*

³¹ Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 1999).

perkumpulan dan badan – badan peme-rintahan. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif.³²

George R. Terry (1986) yang dikutip oleh Fattah (2009) mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.³³

Pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.

Ernest Dale seperti dikutip oleh T. Hani Handoko (1999) mengemukakan langkah-langkah dalam proses pengorganisasian, yaitu :

- 1) Pemerincian pekerjaan

Yang harus dilakukan dalam merinci pekerjaan adalah menentukan tugas – tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

³² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 71.

³³ *Ibid.*, hlm. 71.

2) Pembagian kerja

Membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan – kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok.

3) Penyatuan pekerjaan

Menggabungkan pekerjaan tiap anggota dengan cara yang rasional dan efisien.

4) Koordinasi pekerjaan

Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis.

5) Monitoring dan reorganisasi

Melakukan monitoring dan mengambil langkah – langkah penyesuaian untuk mempertahankan.³⁴

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Pelaksanaan (*actuating*) menurut Robert Bacal (2001) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan

³⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 1999).

pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.³⁵

Menurut Supriyatno (2009), pelaksanaan atau penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Penggerakan adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang nyata. Sedangkan Terry (1986) mendefinisikan *actuating* sebagai usaha menggerakan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran anggota perusahaan, karena para anggota ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.³⁶

Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap orang dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak

³⁵ Robert Bacal, *Performance Management*. Terj. Surya Darma dan Yanuar Irawan. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001).

³⁶ Marno Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 20-21.

akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan juga merupakan salah satu upaya manajerial untuk mencegah terjadinya penyimpangan pelaksanaan program dari rencananya. Meskipun setiap program kegiatan telah direncanakan secara rasional dan sistematis serta ditunjang oleh data-data yang akurat dan objektif, pelaksanaan program tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar. Banyak hambatan atau masalah yang relatif dapat menggagalkan tercapainya tujuan atau target yang telah ditetapkan. Hambatan datang dari berbagai faktor baik manusia maupun non-manusia.

Menurut Fattah (2009), pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan, apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak.³⁷

Sementara itu, Robert J. Mocker sebagaimana disampaikan oleh T. Hani Handoko (1995) mengemukakan definisi pengawasan yang di dalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa :
 “Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan – tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan

³⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009).

standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.”³⁸

Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Proses pengawasan terdiri atas lima tahapan menurut T. Hani Handoko :

- 1) Penetapan standar pelaksanaan;
- 2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan;
- 3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata;
- 4) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan; dan
- 5) Pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.

Sedangkan tujuan pengawasan antara lain :

- 1) Menjamin ketepatan pelaksanaan sesuai rencana, kebijaksanaan dan perintah (aturan yang berlaku);

³⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 1999).

- 2) Menertibkan koordinasi kegiatan. Kalau pelaksana pengawasan banyak, jangan ada objek pengawasan dilakukan berulang-ulang, sebaliknya ada objek yang tak pernah tersentuh pengawasan;
- 3) Mencegah pemborosan dan penyimpangan, Karena pengawasan mempunyai prinsip untuk melindungi masyarakat, maka pemborosan dana yang ditanggung masyarakat harus dicegah oleh penyimpangan yang dilakukan pihak kedua. Menjamin terwujudnya kepuasan masyarakat atas barang dan jasa yang dihasilkan. Tujuan akhir suatu pekerjaan yang professional adalah terciptanya kepuasan masyarakat;
- 4) Membina kepercayaan masyarakat pada kepemimpinan organisasi. Jika barang atau jasa yang dihasilkan memenuhi kualitas yang diharapkan masyarakat, maka masyarakat tidak saja percaya pada pemberi jasa, tapi juga pada institusi yang memberikan perlindungan pada masyarakat dan akhirnya percaya pula pada kepemimpinan organisasi;
- 5) Mengetahui jalannya pekerjaan apakah lancar atau tidak;
- 6) Memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan mengusahakan pencegahan agar tidak terulang kembali kesalahan yang sama atau timbulnya kesalahan baru;
- 7) Mengetahui penggunaan *budget* yang telah ditetapkan dalam rencana awal (*planning*) terarah kepada sasaran dan sesuai dengan yang direncanakan;

- 8) Mengetahui pelaksanaan kerja sesuai dengan program (fase/tingkat pelaksanaan);
- 9) Mengetahui hasil pekerjaan dibandingkan dengan yang telah ditetapkan dalam perencanaan;

Cicik Sutarsih dan Nurdin (2011) menyatakan bahwa pengawasan atau *controlling* merupakan salah satu fungsi yang sangat signifikan dalam pencapaian manajemen organisasi dan mengatur potensi baik yang berkaitan dengan produksi maupun sumber daya yang ada. Pengawasan merupakan salah satu fungsi yang terkait dengan perencanaan strategis. Dan perencanaan strategis merupakan puncak dari suatu pemikiran untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai organisasi dan juga merencanakan berbagai sumber daya yang ditetapkan organisasi dan usaha pencapaian tujuan strategis.³⁹

Dalam memahami konsep pengawasan, Diding Nurdin (2007) menyatakan bahwa pengawasan adalah sebagai suatu proses fungsi dan prinsip administratif untuk melihat apakah yang terjadi sesuai dengan apa yang semestinya terjadi. Apabila tidak sesuai dengan semestinya maka perlu adanya penyesuaian yang harus dilakukan. Dengan kata lain pengawasan adalah fungsi administratif untuk memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.⁴⁰

³⁹ Cicik Sutarsih dan Nurdin, *Supervisi Pendidikan, dalam Manajemen Pendidikan Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁴⁰ Diding Nurdin, *Manajemen Pendidikan, dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan ; Bagian II Ilmu pendidikan teoritis*, (Bandung : PT IMTIMA, 2007).

Dalam konteks penyelenggaraan kegiatan, baik pada level makro maupun mikro, konsep pengawasan sesungguhnya menempati posisi yang sangat strategis. Seberapapun bagus sebuah perencanaan program pendidikan, jika tanpa dibarengi dengan proses pengawasan yang memadai, maka segala program yang dicanangkan sebelumnya akan menjadi tidak terukur secara jelas tingkat keberhasilannya, bahkan sangat memungkinkan sekali akan adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi didalamnya menjadi sulit untuk dideteksi. Karena itulah konsep pengawasan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan peran dan fungsinya dalam mencapai tujuan-tujuan kegiatan.

4. Manajemen Sekolah Berbasis Karakter

Penerapan manajemen sekolah pada umumnya sudah dapat diterapkan dengan baik oleh sebagian sekolah terutama pada sekolah yang sudah memiliki SDM yang memadai baik secara kualifikasi maupun kompetensi. Namun pada sisi lain masih banyak sekolah yang belum dapat mengelola sekolahnya dengan baik misalnya dalam hal berkomunikasi dan berkoordinasi dengan semua warga sekolah dan masyarakat. Indikasinya terlihat masih banyak sekolah dan masyarakat yang tidak tahu tentang program sekolah. Program sekolah tidak disosialisasikan dengan transparan dan akuntabel.

Proses manajemen menurut Kemendiknas RI (2010) adalah proses yang berlangsung terus menerus, dimulai dari: membuat perencanaan dan pembuatan keputusan (*planning*); mengorganisasikan sumberdaya yang dimiliki (*organizing*); menerapkan kepemimpinan untuk menggerakkan

sumberdaya (*actuating*); melaksanakan pengendalian (*controlling*). Dalam konteks dunia pendidikan, yang dimaksudkan dengan manajemen pendidikan/sekolah adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dalam upaya untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan itu sendiri.⁴¹

Menurut Hidayat (2012), manajemen sekolah berbasis karakter, dimaksudkan sebagai proses manajemen sekolah di setiap tingkat satuan pendidikan, yang selalu memperhatikan, mempertimbangkan dan menginternalisasi serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai moral, nilai-nilai budaya, nilai-nilai kearifan lokal dan syariat agama, serta tatanan kebangsaan dan kebijakan pemerintah yang diaktualisasikan pada setiap tindakan pengelolaan pendidikan.⁴²

Pentingnya manajemen sekolah berbasis karakter didukung oleh beberapa kajian permasalahan berikut ini :

- a. Semaraknya kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM), yang diakibatkan oleh peningkatan dan perkembangan sistem kehidupan manusia, seraya pula dengan peningkatan dan semaraknya lembaga-lembaga pendidikan yang bersaing menawarkan berbagai kualitas layanannya dan kualitas

⁴¹ Kemendiknas RI, *Pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta : Dirjen Manajemen Dikdasmen : 2010), hlm. 25

⁴² Asep Saepul Hidayat, "Manajemen Sekolah Berbasis Karakter", (Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 2012), hlm. 9.

manajemen. Apakah kualitas pendidikan tersebut akan menjamin lulusannya memiliki karakter yang baik ?

- b. Tingkat pendidikan setiap SDM sekarang sudah mulai meningkat, tingkat dasar pun sudah di tingkatkan melalui program Wajar Dikdas 9 Tahun. Tetapi apakah lulusan dengan kualifikasi pendidikan tinggi tersebut, menjamin seseorang untuk memiliki kepribadian yang matang dan mampu menghindar dari hal-hal yang negatif ?
- c. Lemahnya karakter peserta didik termasuk pendidik dan tenaga kependidikan yang mengakibatkan kurang efektifnya penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran pada hakekatnya disinyalir karena lemahnya system manajemen sekolah ditingkat sekolah dan bahkan ditingkat satuan yang lebih tinggi.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas (1999) dalam buku *Panduan Manajemen Sekolah*, bidang-bidang kegiatan manajemen pendidikan, meliputi: (1) manajemen kurikulum; (2) manajemen personalia; (3) manajemen kesiswaan; (4) manajemen keuangan; (5) manajemen perawatan preventif sarana dan prasarana sekolah.⁴³

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

⁴³Depdiknas RI, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas, 1999).

Kedua adalah manajemen personalia. Terdapat empat prinsip dasar manajemen personalia yaitu : (1) Dalam mengembangkan sekolah, sumber daya manusia adalah komponen paling berharga; (2) Sumber daya manusia akan berperan secara optimal jika dikelola dengan baik, sehingga mendukung tujuan institusional; (3) Kultur dan suasana organisasi di sekolah, serta perilaku manajerial sekolah sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pengembangan sekolah; dan (4) Manajemen personalia di sekolah pada prinsipnya mengupayakan agar setiap warga dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan sekolah.

Ketiga adalah manajemen kesiswaan, dimana terdapat empat prinsip dasar, yaitu : (1) Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka; (2) Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal; (3) Siswa hanya termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan; dan (4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif, dan psikomotor.

Keempat, yaitu manajemen keuangan. Di sekolah terutama berkenaan dengan kiat sekolah dalam menggali dana, kiat sekolah dalam mengelola dana, pengelolaan keuangan dikaitkan dengan program tahunan sekolah, cara mengadministrasikan dana sekolah, dan cara melakukan

pengawasan, pengendalian serta pemeriksaan. Inti dari manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu, disamping mengupayakan ketersediaan dana yang memadai untuk kebutuhan pembangunan maupun kegiatan rutin operasional di sekolah, juga perlu diperhatikan faktor akuntabilitas dan transparansi setiap penggunaan keuangan baik yang bersumber pemerintah, masyarakat dan sumber-sumber lainnya.

Kemudian yang kelima, adalah manajemen perawatan preventif sarana dan prasana sekolah. Ini merupakan tindakan yang dilakukan secara periodik dan terencana untuk merawat fasilitas fisik, seperti gedung, mebel, dan peralatan sekolah lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan pra sarana sekolah. Dalam manajemen ini perlu dibuat program perawatan preventif di sekolah dengan cara pembentukan tim pelaksana, membuat daftar sarana dan pra saran, menyiapkan jadwal kegiatan perawatan, menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian dan memberikan penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran merawat sarana dan prasarana sekolah.

Menurut Hidayat (2012), desain implementasi manajemen sekolah berbasis karakter pada tingkat satuan pendidikan dasar (sekolah kajian penulisan), mencakup beberapa langkah dan proses sebagai berikut : ⁴⁴

- a. Sekolah melakukan proses persiapan yang efisien pada aspek input, mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut : (1) identifikasi kebutuhan program; (2) optimalisasi instrumental input; (3) optimalisasi environmental input; (4) pemberdayaan sumber daya internal dan eksternal sekolah; (5) penyusunan perencanaan strategik manajemen sekolah berbasis karakter; (6) pengorganisasian program implementasi manajemen sekolah berbasis karakter.;
- b. Sekolah melakukan proses efektif pada proses implementasi manajemen sekolah berbasis karakter, mencakup efektivitas beberapa kegiatan sebagai berikut : (1) upaya pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan dalam implementasi manajemen sekolah berbasis karakter; (2) mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pengembangan kurikulum ; (3) mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran (mata pelajaran kurikulum nasional, muatan lokal dan pengembangan diri); (4) mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan peserta didik; (5) mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan ketengagaan; (6) mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan keuangan; (7) mengintegrasikan nilai-

⁴⁴ Asep Saepul Hidayat, "Manajemen Sekolah Berbasis Karakter", (Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan: 2012), hlm. 14-15.

nilai karakter pada proses pelayanan sarana-prasarana pendidikan; (8) mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan administrasi sekolah; (9) mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan keorganisasian; (10) mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan partisipasi masyarakat; (11) mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan pengelolaan lingkungan, iklim dan budaya sekolah.

- c. Sekolah melakukan proses pengawasan dan evaluasi terhadap produktivitas proses manajemen sekolah berbasis karakter, berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan;
- d. Sekolah melakukan proses evaluasi terhadap relevansi outcome proses implementasi manajemen sekolah berbasis karakter berkenaan dengan produktivitas manajemen sekolah berbasis karakter (mutu lulusan berkarakter, warga sekolah berkarakter, sekolah berkarakter) dan relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional, yang ditindaklanjuti dengan proses perbaikan berkesinambungan dan berkelanjutan;
- e. Pihak sekolah melakukan proses tindak lanjut terhadap dampak dari proses manajemen sekolah berbasis karakter ditinjau dari karakter peserta didik dan karakter mutu lulusan dalam kehidupan sehari-hari. Kelima langkah dalam desain implementasi manajemen sekolah berbasis karakter tersebut, merupakan desain umum, yang harus diimplementasikan sesuai dengan program kerja sekolah masing-masing.

Sebagai suatu sistem pendidikan, maka dalam pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Unsur-unsur pendidikan karakter yang akan direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan tersebut antara lain meliputi: (a) nilai-nilai karakter kompetensi lulusan, (b) muatan kurikulum nilai-nilai karakter, (c) nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, (d) nilai-nilai karakter pendidik dan tenaga kependidikan, dan (e) nilai-nilai karakter pembinaan kepesertadidikan.⁴⁵

Beberapa contoh bentuk kegiatan pendidikan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah antara lain: (a) pelanggaran tata tertib yang berimplikasi pada pengurangan nilai dan hukuman/pembinaan, (b) penyediaan tempat-tempat pembuangan sampah, (c) penyelenggaraan kantin kejujuran, (d) penyediaan kotak saran, (d) penyediaan sarana ibadah dan pelaksanaan ibadah, misalnya: shalat dhuhur berjamaah, (e) Salim-taklim (jabat tangan) setiap pagi saat siswa memasuki gerbang sekolah, (f) pengelolaan dan kebersihan ruang kelas oleh siswa, dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya.

Menurut Kemendiknas (2010), sekolah diharapkan mampu melakukan perencanaan, melaksanakan kegiatan, dan evaluasi terhadap tiap-tiap komponen pendidikan yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter secara terintegrasi (terpadu). Pengertian terpadu lebih menunjuk kepada

⁴⁵ Kemendiknas RI, *Pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta : Dirjen Manajemen Dikdasmen , 2010), hlm. 26

pembinaan nilai-nilai karakter pada tiap komponen pendidikan sesuai dengan ciri khas masing-masing sekolah. Sekolah dapat melaksanakan pendidikan karakter yang terpadu dengan sistem pengelolaan sekolah itu sendiri. Artinya, sekolah mampu merencanakan pendidikan (program dan kegiatan) yang menanamkan nilai-nilai karakter, melaksanakan program dan kegiatan yang berkarakter, dan melakukan pengendalian mutu sekolah secara berkarakter.⁴⁶

Nilai-nilai karakter yang ada dalam pengelolaan sekolah ini pada dasarnya sama dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang baik, yaitu mandiri, terbuka, bertanggungjawab, kerjasama/kemitraan, dan partisipatif. Semua nilai karakter ini sering disebut dengan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS). Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa apabila sekolah telah melaksanakan MBS dengan baik, pada dasarnya sekolah tersebut telah berkarakter baik, yaitu mampu mengelola sekolah karena mengandung nilai-nilai moral tersebut.⁴⁷

Implementasi pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam MBS ini antara lain:

- a. Mandiri. Dalam penyusunan RKS dan RKAS, pelaksanaan program dan evaluasi, sekolah diharapkan mampu tanpa banyak ditentukan oleh pihak lain, tidak tergantung, tidak menunggu, tidak mengharap, tidak “didekte”, serta tidak hanya sekedar mencontoh atau meniru dan mengambil dari pihak lain. Semua yang direncanakan oleh sekolah

⁴⁶ Kemendiknas RI, *Pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta : Dirjen Manajemen Dikdasmen, 2010), hlm. 71.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 72.

memang sesuai kebutuhan sekolah dan atas dasar inisiasi sekolah tanpa melanggar peraturan perundangan yang ada;

- b. Bermitra atau bekerjasama. Dalam menyusun RKS dan RKAS, melaksanakan dan evaluasi program dituntut adanya masukan-masukan atau sekaligus bantuan secara langsung dari para pemangku kepentingan. Namun demikian, kemitraan dalam arti luas tetap menerima dan memerlukan kerjasama dengan pihak lain;
- c. Partisipatif. Makna partisipasi diantaranya adalah, dalam penyusunan RKS dan RKAS, pelaksanaan program serta evaluasi kegiatan, stakeholders terlibat aktif, tercipta kondisi yang terbuka dan demokratis, yaitu semua warga sekolah didorong untuk terlibat secara langsung dalam penyusunan sampai evaluasi program dan kegiatan sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan,
- d. Terbuka. Setiap orang yang terkait dengan penyusunan RKS dan RKAS, pelaksanaan dan evaluasi program/kegiatan sekolah dapat mengetahui proses dan hasil akhirnya secara keseluruhan;
- e. Akuntabel. Sekolah berkewajiban mempertanggungjawabkan proses dan hasil penyusunan RKS dan RKAS, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil-hasil program sekolah kepada pihak-pihak terkait atau publik yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Menurut Kemendiknas (2011), pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah mencakup semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi

ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat antar anggota masyarakat sekolah saling berinteraksi. Interaksi yang terjadi meliputi antara peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, konselor dengan siswa dan sesamanya, pegawai administrasi dengan dengan siswa, guru dan sesamanya. Interaksi tersebut terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, tanggung jawab dan rasa memiliki merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.⁴⁸

Proses pendidikan karakter melibatkan siswa secara aktif dalam semua kegiatan keseharian di sekolah. Dalam kaitan ini, kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan diharapkan mampu menerapkan prinsip "*tut wuri handayani*" dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif.

Menurut Kemendiknas RI (2010), semua sekolah harus memenuhi SNP, yaitu meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Upaya-upaya yang ditempuh untuk pemenuhan SNP tersebut melalui manajemen sekolah

⁴⁸ Kemendiknas RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 63.

dilaksanakan dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan semua program dan kegiatan agar komponen-komponen SNP dapat terpenuhi. Implementasi manajemen sekolah inilah diharapkan dapat diintegrasikan dengan perilaku yang berkarakter, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pengendalian program sekolah.⁴⁹

Penyusunan rencana program sekolah harus dapat mengakomodir berbagai program yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai, seperti disiplin, hormat, cinta tanah air, cinta ilmu, dan lain sebagainya. Selain itu, penyusunan rencana program sekolah harus melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan (*stake holder*), misalnya guru, siswa, tata usaha/karyawan, orangtua siswa, tokoh masyarakat yang memiliki perhatian kepada sekolah. Dengan cara itu diharapkan rencana pengembangan sekolah menjadi “milik” semua warga sekolah dan pihak lain yang terkait. Keterlibatan berbagai unsur sesuai dengan kemampuan masing-masing akan mewujudkan “rasa terwakili” dan “rasa memiliki” terhadap hasil sehingga pada akhirnya merasa wajib untuk melaksanakannya.

Perencanaan program dan kegiatan sekolah dilakukan melalui pengembangan dan penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka menengah/panjang dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk jangka pendek atau tahunan. Dalam upaya pendidikan karakter, sekolah harus bersama-sama dengan pemangku kepentingan menyusun RKS dan

⁴⁹ Kemendiknas RI, *Pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta : Dirjen Manajemen Dikdasmen , 2010), hlm. 71.

RKAS ini melalui berbagai proses yang dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter. Melalui proses perencanaan yang baik diharapkan akan memunculkan berbagai nilai karakter yang baik pula.

Nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan secara terpadu dalam proses perencanaan sekolah seperti: tingkat ketergantungan rendah, adaptif dan antisipatif/proaktif untuk mengurangi terjadinya penyimpangan; memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, gigih) sehingga mampu dan berani mengambil resiko; bertanggungjawab terhadap keberhasilan perencanaan program dan kegiatan; memiliki kontrol kualitas, kualifikasi, dan spesifikasi yang kuat; memiliki kontrol yang kuat terhadap waktu, target, tempat, sasaran, dan pendanaan; serta komitmen yang tinggi pada dirinya.

Beberapa nilai karakter yang dapat diintegrasikan ke dalam pelaksanaan program dan kegiatan di sekolah, yaitu efektif, efisien, dan produktif. Nilai karakter efektif muncul di sekolah apabila hasil-hasil yang dicapai dalam pemenuhan SNP sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Nilai karakter efisien dapat dicapai apabila program dan kegiatan yang dijalankan menghasilkan atau memenuhi SNP sesuai tujuan dengan biaya yang tersedia, atau dengan biaya yang rasional hasil SNP makin maksimal. Sedangkan nilai karakter produktif bisa didapatkan apabila pelaksanaan program dan kegiatan dalam pemenuhan SNP hasilnya secara kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan tujuan.

Dari sisi masing-masing individu, para pelaksana program dan kegiatan di sekolah diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter seperti: percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, malu berbuat salah, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, sportif, tabah, terbuka, dan tertib.

Pengendalian (*controlling*) dalam pengelolaan sekolah meliputi supervisi, monitoring, dan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil-hasil pemenuhan SNP. Pengendalian lebih menekankan kepada upaya-upaya sekolah untuk menghasilkan atau menjamin keterlaksanaan program dan keberhasilan tujuan. Supervisi merupakan bantuan untuk memberikan solusi terhadap suatu permasalahan yang timbul selama pelaksanaan program. Sedangkan monitoring merupakan upaya untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan terhadap hambatan atau penyimpangan. Evaluasi adalah menilai kinerja sekolah secara keseluruhan atas berbagai keberhasilan program pemenuhan SNP.

Proses pengendalian dalam manajemen sekolah ini hendaknya juga diiringi dengan nilai-nilai karakter pelaku (pengendali) itu sendiri, antara lain: jujur, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, inovatif, dapat dipercaya, adil, ulet, teliti, visioner, dedikatif, terbuka, tertib, sportif, dan taat

peraturan. Sedangkan apabila dilihat dari sisi manajerial atau kelembagaan, maka nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan/muncul dalam pengendalian ini antara lain adalah nilai-nilai terbuka, obyektif, adil, terukur (standar), dan bertanggungjawab.

Dari beberapa teori di atas dapat dijelaskan penulis bahwa penelitian tentang implementasi nilai-nilai karakter melalui manajemen sekolah dalam upaya membentuk sekolah berkarakter, dimaksudkan untuk meneliti sejauh mana penerapan nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (dalam hal ini SMP Muhammadiyah Purwodadi) dalam manajemen sekolah tersebut berdasarkan indikator keberhasilan dalam nilai-nilai karakter SMP yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan (1) Tuhan Yang Maha Esa, (2) diri sendiri, (3) sesama manusia, dan (4) lingkungan, serta (5) kebangsaan.

Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field research*) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (diobservasi), serta dapat mengkomunikasikan dengan bahasa yang proposional.

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian implementasi nilai-nilai karakter melalui manajemen sekolah adalah pendekatan fenomenologis. Menurut Dadan Muttaqin (2011), pengumpulan data dan deskripsi tentang fenomena agama harus dilanjutkan dengan interpretasi data dengan melakukan investigasi, dalam pengertian melihat dengan tajam struktur dan hubungan antar data sekaitan dengan kesadaran masyarakat atau individu yang menjadi objek kajian.⁵⁰

Dalam penelitian ini dideskripsikan penelitian dengan memperhatikan semua peristiwa yang terjadi dan berusaha mengungkap obyek penelitian, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana implementasi

⁵⁰ Dadan Muttaqin, *Berbagai Cara Pendekatan Studi Islam*, Bahan Kuliah Pendekatan Studi Islam (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2011).

nilai-nilai karakter melalui manajemen sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian tentang implementasi nilai-nilai karakter melalui manajemen sekolah berbasis karakter dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi, beralamat di Jl. Congot 103 Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.

C. Informan Penelitian

Penentuan informan penelitian dimaksudkan untuk menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (1998), informan atau subyek penelitian berarti subyek dimana data diperoleh baik berupa orang, responden, benda, gerak dan proses sesuatu.⁵¹ Dalam penelitian tentang implementasi nilai-nilai karakter melalui manajemen sekolah berbasis karakter di SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo, yang akan dijadikan informan penelitian meliputi : kepala sekolah, guru, karyawan dan komite sekolah serta segala kegiatan yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai karakter. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, jujur dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1998), hlm. 402.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan yang digunakan peneliti adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu orang-orang terpilih yang akan dikenai pertanyaan dan pernyataannya menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki sampel itu.⁵² Peneliti berasumsi bahwa sampel yang dipilih akan mewakili pola kehidupan yang ada, dalam hal ini adalah implementasi pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti menggunakan cara observasi untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan. Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diobservasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan manajemen sekolah yaitu yang menyangkut aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program sekolah yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan alasan :

- a. Observasi ini didasarkan pada pengamatan secara langsung.

Pengamatan secara langsung merupakan alat yang mempunyai untuk mengetes suatu kebenaran.

⁵² S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 8.

- b. Observasi juga memungkinkan untuk melihat secara langsung dan mengamati sendiri.
- c. Observasi memungkinkan kepada peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesionalnya maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah usaha pengumpulan data yang didapat dengan mengumpulkan dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain adalah : dokumen sejarah sekolah, dokumen administrasi sekolah, dokumen-dokumen siswa/ peserta didik dan tenaga pendidik/ guru. Teknik ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, agenda, gambar, arsip-arsip atau catatan lain yang berguna untuk melengkapi dan mendapatkan data yang berkaitan dengan implementasi pengembangan nilai-nilai karakter melalui manajemen sekolah.

3. Wawancara

Wawancara atau *interview* dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan cara dialog untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode interview yang dilakukan dalam penelitian ini adalah interview terpimpin dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan kuisisioner yang akan diajukan kepada informan (*interview guide*) tetapi penyampaian pertanyaan

dilakukan secara bebas. Metode ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai implementasi nilai-nilai karakter dalam manajemen sekolah. Peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, karyawan, serta komite sekolah untuk dapat memperoleh data yang akurat, jujur dan dapat dipertanggungjawabkan yang ada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Data-data yang dikumpulkan peneliti menggunakan metode *triangulasi*. Data primer, merupakan hasil observasi langsung di lapangan dan hasil wawancara langsung dengan dengan informan/ sumber data. Sedangkan data skunder merupakan data dokumen sekolah yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahan dan legalitasnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Sugiyono (1999) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵³ Dalam penelitian ini analisis data dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data. Prinsip dasar dari penelitian

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999).

primer maupun sekunder, dikumpulkan untuk diolah pada tahap selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan obyek penelitian. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi catatan lapangan yang bias, jadi mencapai ribuan halaman. Oleh karena itu diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan pekerjaannya. Penyajian data dalam hal ini merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam tesis ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang implementasi nilai-nilai karakter melalui manajemen sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Setelah analisis dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan analisis data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

SMP Muhammadiyah Purwodadi beralamat di Jl. Congot 103 Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berada di bawah yayasan/ amal usaha Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Purworejo. Didirikan pada tahun 1963 dan mulai beroperasi tahun 1973.

Pada saat sekarang ini dimana penulis melakukan penelitian, SMP Muhammadiyah Purwodadi memiliki luas tanah 1986 m² dengan luas bangunan 1088 m². Berdasarkan hasil akreditasi saat ini dan akreditasi sebelumnya, sekolah ini termasuk sekolah swasta yang berkualitas di wilayah Kecamatan Purwodadi karena berturut-turut memperoleh nilai akreditasi “A”, walaupun dalam kategori sekolah, SMP Muhammadiyah Purwodadi masih dalam kategori Rintisan SSN.

a. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi dari SMP Muhammadiyah Purwodadi adalah Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta unggul dalam prestasi. Sedangkan Misi sekolah ini adalah :

- 1) Meningkatkan keimanan kepada seluruh warga sekolah.
- 2) Menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam.
- 3) Membudayakan perilaku islami.

- 4) Meningkatkan kinerja warga sekolah menuju sekolah berprestasi.
- 5) Sebagai kader bangsa dan persyarikatan Muhammadiyah menuju pencerahan umat.

Di samping visi dan misi, sekolah ini juga sudah menetapkan 10 (sepuluh) tujuan sekolah yaitu :

- 1) Meningkatkan kegiatan keagamaan untuk mewujudkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan.
- 2) Mempertahankan peningkatan mutu akademik ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata dan tingkat kelulusan.
- 3) Peningkatan mutu akademik dengan menaikkan KKM secara bertahap.
- 4) Terwujudnya kehidupan sekolah yang nyaman, tertib dan agamis.
- 5) Sebagai pelopor pelangsung, penyempurna amal usaha Muhammadiyah.
- 6) Peningkatan kemampuan siswa dalam TIK.
- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih nyawam dan kondusif untuk belajar.
- 8) Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, efisien, berdaya guna untuk menumbuh kembangkan potensi diri siswa.
- 9) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat.
- 10) Peningkatan kedisiplinan semua warga sekolah.

b. Data Siswa, Rombongan Belajar, Ruang Kelas dan Guru

Berdasarkan data statistik sekolah jumlah siswa dan rombongan belajar di SMP Muhammadiyah Purwodadi Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Data Jumlah Siswa dan Rombel SMP Muhammadiyah Purwodadi

Kelas VI		Kelas VII		Kelas IX		Jumlah (Kls VI+VII+IX)	
Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel
86	3	76	3	106	3	268	9

Sumber : Profil Sekolah (SMP Muh. Purwodadi) Tahun 2013

Ruang kelas di SMP Muhammadiyah Purwodadi terdiri dari 9 (sembilan) ruang kelas asli dimana masing – masing kelas terdiri dari 3 ruang, ditambah dengan ruang kelas lainnya yang terdiri dari : Ruang Perpustakaan, Laboratorium TIK dan Laboratorium Multimedia. Data selengkapnya terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Data Ruang Kelas SMP Muhammadiyah Purwodadi

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)			
	Ukuran 7X9 m2 (a)	Ukuran > 63 m2 (b)	Ukuran <63 m2 (c)	Jumlah d = (a+b+c)
Ruang Kelas	3 Kelas IX	3 Kelas VIII	3 Kelas VII	9

Sumber : Profil Sekolah (SMP Muh. Purwodadi) Tahun 2013

Tabel 3. Data Ruang Lainnya SMP Muhammadiyah Purwodadi

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m2)
a. Perpustakaan	1	7 x 9
b. Lab. TIK	1	7 x 9
c. Lab. Multimedia	1	7 x 9

Sumber : Profil Sekolah (SMP Muh. Purwodadi) Tahun 2013

Tenaga pendidik atau guru di SMP Muhammadiyah Purwodadi terdiri dari Guru Tetap (PNS/ Yayasan) dan Guru Tidak Tetap/ Guru Bantu, seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah Guru SMP Muhammadiyah Purwodadi

No	Guru	Jumlah
1.	Guru Tetap (PNS/Yayasan)	16 org
2.	Guru Tidak Tetap/Guru bantu	11 org
3.	Guru PNS (DPK)	-

Sumber : Profil Sekolah (SMP Muh. Purwodadi) Tahun 2013

2. Paparan Hasil Penelitian

a. Perencanaan Program Sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi

Perencanaan program dan kegiatan sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi sudah disusun secara terperinci dalam buku Program Kerja Kegiatan Sekolah Tahun 2013/2014 SMP Muhammadiyah Purwodadi. Berdasarkan buku program kerja dan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, berbagai kegiatan perencanaan tersebut adalah :

1) Perencanaan dalam Manajemen Siswa

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan perencanaan pertama dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi. Rencana penerimaan siswa baru ini dilakukan dengan matang dan sedini mungkin sehingga kegiatan belajar-mengajar sudah dapat di mulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.

Beberapa pertimbangan yang dilakukan sekolah, dalam hal ini panitia penerimaan siswa baru (PSB) terhadap masalah daya tampung siswa baru, adalah menyangkut jumlah ruang belajar yang dapat dipakai dan jumlah guru atau tenaga pengajarnya. Dalam kegiatan penerimaan siswa baru di SMP Muhammadiyah Purwodadi, selalu melibatkan semua *stake holder* yang ada baik itu guru, siswa, dan semua karyawan di lingkungan sekolah.⁵⁵

2) Perencanaan dalam Manajemen Kurikulum

Beberapa hal yang termasuk kegiatan perencanaan dalam manajemen kurikulum yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi adalah :⁵⁶

- a) Membuat analisis materi pelajaran oleh guru-guru mata pelajaran, yang dipimpin oleh kepala sekolah dan dikoordinir oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum.
- b) Menyusun program tahunan/ prota dan program semester/ promes yang melibatkan semua guru mata pelajaran.
- c) Menyusun satuan pelajaran/ satpel dan RPP dilakukan oleh semua guru mata pelajaran

3) Perencanaan dalam Manajemen Ketenagaan

⁵⁵ Hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah (Eko Priibadi, S.Pd) tanggal 23 November 2013.

⁵⁶ Hasil wawancara penulis dengan Waka Urusan Kurikulum (Tri Atmojo) tanggal 23 November 2013.

Beberapa kegiatan perencanaan di SMP Muhammadiyah Purwodadi dalam manajemen ketenagaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan dibantu oleh Kepala Tata Usaha beserta stafnya adalah :⁵⁷

- a) membuat analisis dan menginventarisasi pekerjaan yang ada di sekolah.
 - b) Membuka formasi guru maupun pegawai baru apabila memang dibutuhkan
 - c) Mengadakan seleksi penerimaan guru ataupun pegawai baru sesuai dengan peraturan yang ada.
- 4) Perencanaan dalam Manajemen Pembiayaan

Perencanaan dalam manajemen pembiayaan di SMP Muhammadiyah Purwodadi diantaranya adalah penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). RAPBS merupakan rencana perolehan pembiayaan pendidikan dari berbagai sumber pendapatan serta susunan program kerja tahunan yang terdiri dari sejumlah kegiatan rutin serta beberapa kegiatan lainnya disertai rincian rencana pembiayaannya dalam satu tahun anggaran. Dengan demikian RAPBS berisi tentang ragam sumber pendapatan dan jumlah nominalnya baik rutin maupun pembangunan, ragam pembelanjaan dan jumlah nominalnya dalam satu tahun anggaran.

⁵⁷ Hasil wawancara penulis dengan Kepala Tata Usaha (Jarwo Asmoro) tanggal 23 November 2013.

Dalam penyusunan RAPBS, kepala sekolah membentuk tim yang terdiri dari dewan guru dan pengurus komite sekolah. Setelah tim dan Kepala Sekolah menyelesaikan tugas, merinci semua anggaran pendapatan dan belanja sekolah, Kepala Sekolah menyetujuinya. Dengan melibatkan para guru dan pengurus komite sekolah ini akan diperoleh rencana yang mantap, dan secara moral semua guru, kepala sekolah dan pengurus komite sekolah merasa bertanggung jawab terhadap pelaksanaan rencana tersebut.⁵⁸

5) Perencanaan dalam manajemen Fasilitas/ Sarana Sekolah

Kegiatan perencanaan dalam manajemen fasilitas/ sarana sekolah yang dilakukan di SMP Muhammadiyah merupakan kegiatan analisis kebutuhan terhadap segala kebutuhan dan perlengkapan yang dibutuhkan sekolah untuk kegiatan pembelajaran peserta dan didik dan kegiatan penunjang lainnya. Kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan sekolah berlangsung. Kegiatan ini biasa dilakukan pada awal tahun pelajaran dan disempurnakan tiap triwulan atau tiap semester.⁵⁹

Kegiatan perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas, guru-guru bidang studi dan dibantu oleh staf sarana dan prasana yaitu :

⁵⁸ Hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah (Eko Priibadi, S.Pd) tanggal 23 November 2013.

⁵⁹ *Ibid*

- a) Mengadakan analisa materi dan alat/media yang dibutuhkan
- b) Seleksi terhadap alat yang masih dapat dimanfaatkan
- c) Menunjuk seseorang yang akan diserahkan untuk mengadakan alat dengan pertimbangan keahlian dan kejujuran.

b. Pengorganisasian Program Sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi

1) Pengorganisasian dalam Manajemen Siswa

Pengorganisasian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi dalam manajemen siswa di antaranya adalah melakukan pengelompokan atau *grouping* berdasarkan karakteristiknya. Karakteristik siswa perlu digolongkan di sekolah ini, agar mereka berada dalam kondisi yang relatif sama.

Pengelompokan ini tidak dimaksudkan untuk mengkotakkan siswa, akan tetapi justru sekolah bermaksud membantu siswa mereka agar dapat berkembang seoptimal mungkin. Dengan adanya pengelompokan peserta didik juga akan mudah dikenali. Sebab tidak jarang peserta didik di dalam kelas berada dalam keadaan heterogen dan bukannya homogen.

Pengelompokan siswa di SMP Muhammadiyah Purworejo menganut sistem *ability grouping* adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan di dalam setting sekolah, di mana siswa yang pandai

dikumpulkan dengan yang pandai, yang kurang pandai dikumpulkan dengan yang kurang pandai.⁶⁰

2) Pengorganisasian dalam Manajemen Kurikulum

Pengorganisasian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi dalam manajemen kurikulum adalah :⁶¹

a) Pembagian tugas mengajar

Dalam pembagian tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar dan Bimbingan Konseling pada tahun pembelajaran disyahkan dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Purwodadi tentang Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan. Masing-masing guru yang telah diberi SK diwajibkan untuk melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada Kepala Sekolah.

b) Penyusunan jadual pelajaran

Penyusun jadual pelajaran di SMP Muhammadiyah Purwodadi dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Jadual pelajaran ini berfungsi sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Di dalam jadual pelajaran dijabarkan seluruh program pengajaran di sekolah, karena dengan melihat jadual pelajaran akan diketahui: (1) mata pelajaran apa yang akan

⁶⁰ Hasil wawancara penulis dengan Waka Urusan Kesiswaan (Teguh Prasetyo, S.Pd) tanggal 23 November 2013.

⁶¹ Hasil wawancara penulis dengan Waka Urusan Kurikulum (Tri Atmojo) tanggal 23 November 2013.

diajarkan, (2) kapan pelajaran itu diajarkan, (3) di mana (ruang) pelajaran diajarkan, dan (4) siapa (guru) yang mengajar pada suatu kelas tertentu selama satu minggu.

c) Penyusunan jadwal pengayaan dan ekstrakurikuler

Di samping penyusunan jadwal pelajaran, penyusun jadwal pengayaan dan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam manajemen kurikulum di SMP Muhammadiyah Purwodadi. Dalam penyusunan ini pertimbangan yang mutlak dilakukan adalah bahwa kegiatan pengayaan dan ekstrakurikuler yang diselenggarakan harus di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

3) Pengorganisasian dalam Manajemen Ketenagaan

Pengorganisasian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi dalam manajemen ketenagaan adalah meliputi pembagian tugas kepada wakil kepala sekolah, guru dan staf tata usaha/ karyawan sesuai dengan *job description*. *Job description* atau deskripsi pekerjaan yang dibuat merupakan suatu dokumen singkat mengenai informasi faktual yang berisi pembagian tugas-tugas yang harus dilaksanakan dan merupakan tanggung jawab yang dipegang oleh guru dan karyawan.

Uraian pekerjaan yang dibuat oleh sekolah tersebut menjadi ikhtisar mengenai fakta penting secara tertulis mengenai tugas,

wewenang, serta tanggung jawabnya terhadap jabatan yang dipegangnya. Dengan demikian setiap pegawai mengetahui seluk-beluk pekerjaan yang dimilikinya sehingga membuat guru dan karyawan di SMP Muhammadiyah Purwodadi dapat menjalankan tugasnya dengan benar dan konsisten.⁶²

4) Pengorganisasian dalam Manajemen Pembiayaan

Kegiatan pengorganisasian dalam manajemen pembiayaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah adalah membentuk tim penyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Dalam hal pembentukan tim ini, kepala sekolah menjadi ketua tim dengan berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, bendahara sekolah dan komite sekolah. Pembentukan tim dilakukan pada awal tahun ajaran baru.⁶³

5) Pengorganisasian dalam Manajemen Fasilitas/Sarana

Pengorganisasian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi dalam manajemen fasilitas/sarana di antaranya adalah :⁶⁴

- a) Pembentukan tim pembelian barang
- b) Pembentukan tim penerima dan pengeluaran barang
- c) Penataan sarana dan prasarana dan inventarisasi

⁶² Hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah (Eko Priibadi, S.Pd) tanggal 23 November 2013.

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ Hasil wawancara penulis dengan Kepala Tata Usaha (Jarwo Asmoro) tanggal 23 November 2013.

Di SMP Muhammadiyah Purwodadi barang-barang milik sekolah yang ada disusun ke dalam satu daftar inventaris barang secara teratur. Hal ini bertujuan untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi barang yang dimiliki sekolah.

c. Pelaksanaan Program Sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi

1) Pelaksanaan Program dalam Manajemen Siswa

Pelaksanaan program yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi dalam manajemen siswa di antaranya adalah :⁶⁵

a) Pembinaan kedisiplinan siswa

Pembinaan kedisiplinan siswa dilakukan dengan cara menerapkan tata tata tertib sekolah, keindahan lingkungan sekolah, kerapian dan kesopanan berpakaian dan lain-lain.

b) Melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan kesiswaan yang diwajibkan sekolah (OSIS, IRM dan Hizbul Wathan)

c) Mengaktifkan kegiatan ekstra kurikuler seperti Baca Tulis Al-Qur'an, berbagai macam kesenian dan olahraga.

d) Pengecekan kehadiran /presensi dan ketidakhadiran /absensi siswa setiap hari oleh wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BP.

e) Mengatur mutasi/ perpindahan siswa

f) Mengatur standar kelulusan siswa

⁶⁵ Hasil wawancara penulis dengan Waka Urusan Kesiswaan (Teguh Prasetyo, S.Pd) tanggal 30 November 2013.

2) Pelaksanaan Program dalam Manajemen Kurikulum

Pelaksanaan program yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi dalam manajemen kurikulum secara teknis dipimpin oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum. Kegiatan yang dilakukan adalah : ⁶⁶

- a) Melaksanakan kegiatan awal tahun ajaran baru berupa kegiatan MOS (masa orientasi siswa baru) sesuai dengan jadwal yang sudah diagendakan.
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pembagian tugas dan silabus yang telah ditetapkan.

3) Pelaksanaan Program dalam Manajemen Ketenagaan

Dalam pelaksanaan program yang menyangkut manajemen ketenagaan, kegiatan yang dilakukan adalah : ⁶⁷

- a) Kegiatan peningkatan profesionalisme guru maupun pegawai melalui penataran, workshop maupun diklat dengan waktu yang beragam sesuai dengan kebutuhan.
- b) Pembinaan spiritual guru dan karyawan melalui kegiatan pengajian rutin yang diadakan setiap hari ahad pagi (ahad kliwon) dan Pengajian Aisyiyah setiap ahad siang (ahad pon).

⁶⁶ Hasil wawancara penulis dengan Waka Urusan Kurikulum (Tri Atmojo) tanggal 30 November 2013.

⁶⁷ Hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah (Eko Priibadi, S.Pd) tanggal 23 November 2013.

4) Pelaksanaan Program dalam Manajemen Pembiayaan

Dalam pelaksanaan program yang menyangkut manajemen pembiayaan, kegiatan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi yang ditangani oleh bendahara sekolah adalah :⁶⁸

- a) Pelaksanaan anggaran sekolah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan dalam RAPBS, meliputi : honorarium guru dan karyawan, pengolahan dana pembangunan dan dana kegiatan yang lain.
- b) Pembukuan keuangan sekolah
- c) Pertanggungjawaban keuangan sekolah

5) Pelaksanaan Program dalam Manajemen Fasilitas/ Sarana

Dalam pelaksanaan program yang menyangkut manajemen fasilitas/ sarana, kegiatan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi adalah :⁶⁹

- a) Pemanfaatan fasilitas / sarana sekolah sesuai dengan fungsinya, dengan menugaskan guru dan karyawan menjadi pengelola sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.
- b) Pemeliharaan gedung dan sarana sekolah melalui kegiatan kebersihan ruangan kelas maupun lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh penghuni sekolah.

⁶⁸ Hasil wawancara penulis dengan Bendahara Sekolah (Nur Hidayati, S.Sos.I) tanggal 30 November 2013

⁶⁹ Hasil wawancara penulis dengan Kepala Tata Usaha (Jarwo Asmoro) tanggal 30 November 2013.

d. Pengawasan Program Sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi

1) Pengawasan Program dalam Manajemen Siswa

Kegiatan pengawasan program dalam manajemen siswa, yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi adalah : ⁷⁰

a) Pemantauan siswa

Sistem pemantauan siswa yang selama ini dipergunakan di SMP Muhammadiyah Purwodadi adalah sistem pemantuan yang terintegrasi. Artinya pemantuan siswa yang melibatkan beberapa komponen secara aktif yaitu wali kelas, guru BP/BK, guru mata pelajaran, karyawan, bahkan masyarakat sekitar. Semua dilibatkan secara aktif untuk memantau dan melaporkan semua aktifitas siswa di selama di sekolah bahkan di luar sekolah. Potret kumulatif pada pemantauan siswa ini nantinya ada pada buku rapor semesteran. Salah satu isian yang dituliskan adalah penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa, serta perkembangan nilai akademiknya.

b) Penilaian Siswa

Penilaian siswa di sekolah ini merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru di sekolah ini melalui sejumlah bukti dalam membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar/kompetensi siswa. Penilaian siswa dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus

⁷⁰ Hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah (Eko Pribadi, S.Pd) tanggal 30 November 2013.

dalam bentuk Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, dan Ulangan Kenaikan Kelas.

2) Pengawasan Program dalam Manajemen Kurikulum

Kegiatan pengawasan program dalam manajemen kurikulum yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi adalah : ⁷¹

a) Mengadakan supervisi pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini dilaksanakan oleh Kepala Sekolah terhadap guru-guru mata pelajaran dan oleh Pengawas Sekolah secara rutin setiap triwulan. Supervisi yang dilakukan diantaranya adalah supervisi ulangan harian, ulangan umum, administrasi kurikulum, dan supervisi UN/UAS.

b) Evaluasi proses dan hasil proses belajar mengajar.

Kegiatan ini dilakukan setiap akhir semester untuk mengevaluasi apakah proses mengajar yang dilakukan dapat berjalan efektif atau diperlukan perubahan baik metode maupun teknisnya.

3) Pengawasan Program dalam Manajemen Ketenagaan

Kegiatan pengawasan program dalam manajemen ketenagaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi adalah pemantauan dan penilaian terhadap kinerja guru dan pegawai oleh kepala sekolah. Penilaian kinerja guru dilakukan terhadap kompetensi guru sesuai dengan tugas pembelajaran, pembimbingan, atau tugas tambahan yang

⁷¹ Hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah (Eko Pribadi, S.Pd) tanggal 30 November 2013.

relevan dengan fungsi sekolah. Penilaian kinerja guru dilaksanakan secara teratur setiap tahun yang diawali dengan evaluasi diri.⁷²

4) Pengawasan Program dalam Manajemen Pembiayaan

Kegiatan pengawasan program dalam manajemen pembiayaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi adalah pemantauan keuangan sekolah oleh kepala sekolah kepada bendahara dan semua yang terlibat dalam penggunaan dan pengelolaan uang sekolah. Tanggung jawab atas pemenuhan dana pendidikan di SMP Muhammadiyah Purwodadi merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua.

Adapun dimensi pengeluaran meliputi biaya rutin dan biaya pembangunan. Biaya rutin adalah biaya yang harus dikeluarkan dari tahun ke tahun, seperti gaji pegawai (guru dan non guru), serta biaya operasional, biaya pemeliharaan gedung, fasilitas dan alat-alat pengajaran (barang-barang habis pakai). Sementara biaya pembangunan berupa : pembangunan gedung, perbaikan atau rehab gedung, penambahan furnitur, serta biaya atau pengeluaran lain untuk barang-barang yang tidak habis pakai.⁷³

⁷² Hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah (Eko Pribadi, S.Pd) tanggal 30 November 2013.

⁷³ Hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah (Eko Pribadi, S.Pd) tanggal 30 November 2013.

5) Pengawasan Program dalam Manajemen Sarana/ Fasilitas

Kegiatan pengawasan program dalam manajemen sarana/fasilitas sekolah yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi adalah berupa supervisi / pemantuan terhadap administrasi perlengkapan, perpustakaan dan laboratorium yang dilakukan oleh kepala sekolah setiap setiap dua bulan sekali kepada pegelola atau penanggungjawab penggunaan sarana/ fasilitas sekolah.⁷⁴

B. Analisis Penelitian

1. Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Perencanaan Program Sekolah

Perencanaan program dan kegiatan sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi sudah dilakukan melalui pengembangan dan penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), hal ini terbukti dengan sudah disusunnya buku Program Kerja Kegiatan Sekolah Tahun 2013/2014 SMP Muhammadiyah Purwodadi. Dalam upaya pendidikan karakter, sekolah secara bersama-sama dengan tim yang berkepentingan menyusun RKS dan RKAS ini melalui berbagai proses yang dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter. Melalui proses perencanaan yang baik akan memunculkan berbagai nilai karakter yang baik pula.

⁷⁴ *Ibid*

a. Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Perencanaan Manajemen Siswa

Kegiatan penerimaan siswa baru di SMP Muhammadiyah Purwodadi yang sudah direncanakan dengan matang dan sedini mungkin, merupakan salah satu implementasi nilai karakter yaitu sifat disiplin terhadap waktu dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan proses pendidikan yang berkesinambungan.

Di samping itu, pertimbangan yang dilakukan panitia penerimaan siswa baru dalam masalah daya tampung siswa, mencerminkan implementasi nilai-nilai karakter yaitu panitia PSB harus berfikir logis, kritis dan kreatif dalam menghadapi permasalahan yang ada. Implementasi nilai karakter yang juga nampak pada dalam kegiatan perencanaan penerimaan siswa baru ini adalah sifat kebersamaan dan rasa memiliki terhadap sekolah yang diwujudkan dengan selalu terlibatnya semua *stake holder* yang ada dalam kegiatan perencanaan ini baik itu guru, siswa, dan semua karyawan di lingkungan sekolah.

b. Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Perencanaan Kurikulum

Implementasi nilai-nilai karakter yang tercermin pada kegiatan perencanaan dalam manajemen kurikulum yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi adalah :

- 1) Dalam membuat analisis materi pelajaran oleh guru-guru mata pelajaran, yang dipimpin oleh kepala sekolah dan dikoordinir oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum adalah wujud dari rasa

tanggung jawab akan keberhasilan pendidikan di sekolah ini. Di samping itu merupakan pencerminan terhadap rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan yang digeluti masing-masing.

- 2) Dalam menyusun program tahunan/ prota dan program semester/ promes, menyusun satuan pelajaran/ satpel dan RPP yang dilakukan oleh semua guru mata pelajaran, merupakan pekerjaan yang memerlukan sifat ulet, sabar dan disiplin terhadap waktu. Di samping itu juga membutuhkan kreatifitas dari guru mata pelajaran yang bersangkutan, sehingga dari kegiatan perencanaan ini akan menumbuhkan semangat atau etos kerja yang tinggi dalam mencapai keberhasilan.

c. Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Perencanaan Ketenagaan

Dalam perencanaan manajemen ketenagaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan dibantu oleh Kepala Tata Usaha berserta stafnya terdapat implementasi nilai karakter yaitu :

- 1) Pembuatan analisis dan inventarisasi pekerjaan yang ada di sekolah merupakan wujud dari keteraturan dan ketelitian dalam memulai suatu pekerjaan. Tanpa adanya analisis dan inventarisasi pekerjaan maka akan terjadi ketidakteraturan dan tumpang tindih terhadap tugas/ pekerjaan yang dilakukan.
- 2) Membuka formasi guru maupun pegawai baru yang dilakukan di sekolah ini, merupakan wujud dari tanggung jawab serta mencerminkan sikap berfikir jauh ke depan/ visioner akan

keberlangsungan dan kesinambungan tenaga pendidik dan pegawai di sekolah ini.

- 3) Pengadaan seleksi penerimaan guru ataupun pegawai baru sesuai dengan peraturan yang ada merupakan implementasi dari taat terhadap peraturan yang dibuat dan memberikan tugas atau pekerjaan kepada seseorang didasarkan pada keahlian dan kemampuan yang bersangkutan (*the right man on the right job*).

d. Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Perencanaan Pembiayaan

Implementasi nilai karakter dalam perencanaan pembiayaan terwujud dalam penyusunan RAPBS, dimana kepala sekolah membentuk tim yang terdiri dari dewan guru dan pengurus komite sekolah, hal ini merupakan wujud dari nilai musyawarah dan kebersamaan. Disamping itu juga tercermin nilai-nilai keterbukaan/transparan dan kejujuran dalam bekerja. Kegiatan merinci semua anggaran pendapatan dan belanja sekolah merupakan implementasi dari ketelitian dan kecermatan dalam bekerja.

e. Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Perencanaan Manajemen Fasilitas/ Sarana Sekolah

Kegiatan perencanaan dalam manajemen fasilitas/ sarana sekolah yang dilakukan di SMP Muhammadiyah di antaranya adalah analisis kebutuhan terhadap segala kebutuhan dan perlengkapan yang dibutuhkan sekolah untuk kegiatan pembelajaran peserta didik dan kegiatan penunjang lainnya. Implementasi nilai karakter dari kegiatan

ini adalah sifat teliti dan cermat terhadap apa yang dikerjakan guru dan pegawai yang diserahi tugas tersebut.

Kegiatan seleksi terhadap alat yang masih dapat dimanfaatkan mencerminkan nilai karakter untuk bersikap hemat atau tidak bersikap boros, dan juga sifat cermat dalam menjaga kualitas / *quality control* dalam urusan sarana sekolah.

Dalam masalah pengadaan peralatan sekolah, selalu memperhatikan dan mempertimbangkan keahlian dan kejujuran. Implementasi nilai karakter yang dapat diambil adalah adanya nilai-nilai amanah dan pemberian tugas berdasarkan keahliannya (*the right man on the right job*).

Berdasarkan hasil analisis tentang implementasi nilai-nilai karakter dalam perencanaan program sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi dapat dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Analisis Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Perencanaan Program Sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi

No	Perencanaan Program Sekolah	Implementasi Nilai-nilai Karakter
1	Manajemen Siswa	disiplin, tanggung jawab, berfikir logis, kritis, kreatif dan semangat kebersamaan
2	Manajemen Kurikulum	cinta terhadap ilmu, ulet, sabar, disiplin, menghargai waktu dan etos kerja yang tinggi
3	Manajemen Ketenagaan	teratur, teliti dan berfikir jauh ke depan/ visioner
4	Manajemen Pembiayaan	terbuka/ transparan, teliti dan cermat
5	Manajemen Sarana/ Fasilitas	teliti, cermat dan hemat

Berdasarkan tabel di atas, dalam perencanaan program sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi sudah terkandung nilai yang menyangkut masalah waktu atau masa yang akan datang yaitu berfikir ke depan / visioner. Hal ini sesuai dengan pendapat Siswanto (2005) yang menyatakan bahwa perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang dan harus terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi seran yang menjadi serangkaian tindakan di masa yang akan datang dan akan di ambil oleh perencanaan.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Kemendiknas (2010) bahwa penyusunan rencana program sekolah harus dapat mengakomodir berbagai program yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai, seperti disiplin, hormat, cinta tanah air, cinta ilmu, dan lain sebagainya. Selain itu, penyusunan rencana program sekolah harus melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan (*stake holder*), misalnya guru, siswa, tata usaha/karyawan, orangtua siswa, tokoh masyarakat yang memiliki perhatian kepada sekolah. Dengan cara itu diharapkan rencana pengembangan sekolah menjadi “milik” semua warga sekolah dan pihak lain yang terkait.

2. Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pengorganisasian Program Sekolah

a. Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pengorganisasian Siswa

Pengorganisasian siswa di SMP Muhammadiyah Purwodadi dengan diawali dengan melakukan pengelompokan atau *grouping* berdasarkan karakteristiknya, agar mereka berada dalam kondisi yang relatif sama. Implementasi nilai karakter yang dapat diambil dari pengelompokan ini adalah nilai keteraturan, kebersamaan dan dinamis. Artinya, keteraturan itu muncul karena kesamaan perasaan dan tujuan yang hendak dicapai, yang diwujudkan secara konkrit dalam bentuk kemauan dan kebersamaan siswa. Di samping itu keteraturan bersifat dinamis, yakni tetap mengakomodir perubahan-perubahan yang positif dan konstruktif serta mengkondisikan siswa mereka agar dapat berkembang seoptimal mungkin.

Pengelompokan siswa di SMP Muhammadiyah Purworejo menganut sistem *ability grouping* adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan di dalam setting sekolah, di mana siswa yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai, yang kurang pandai dikumpulkan dengan yang kurang pandai. Hal ini bukan berarti mengkotak-kotakkan siswa, akan tetapi nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam hal ini adalah pengelompokan yang rasional dan obyektif sesuai dengan kemampuannya sehingga semua menjadi lebih terukur dan lebih mudah menentukan standar kemampuan siswa.

b. Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pengorganisasian Kurikulum

Implementasi nilai-nilai karakter yang dapat diambil dalam pengorganisasian kurikulum di SMP Muhammadiyah Purwodadi adalah :

- 1) Dengan disyahrkannya Surat Keputusan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Purwodadi tentang Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan, berarti terwujudnya kesatuan arah kebijakan yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan bagi warga sekolah sehingga tidak terjadi simpang siur dan kebingungan. Atau dengan kata lain dapat menghindari terjadinya kebijakan yang tumpang tindih dan kontradiktif. Dalam mengimplementasikan prinsip ini, tercermin antara lain nilai-nilai bijaksana, demokratis, dan manusiawi. Masing-masing guru yang telah diberi SK diwajibkan untuk melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada Kepala Sekolah. Hal ini juga merupakan wujud atau implementasi dari nilai tanggung jawab dan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya.
- 2) Penyusunan jadwal pelajaran yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum, tercermin prinsip sinergi dalam pengelolaan kurikulum secara terpadu. Jadwal pelajaran berfungsi sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa, karena dengan melihat jadwal pelajaran akan diketahui mata pelajaran apa yang akan diajarkan, kapan pelajaran itu

diajarkan, di mana (ruang) pelajaran diajarkan, dan siapa (guru) yang mengajar pada suatu kelas tertentu selama satu minggu. Tidak jarang dalam hal ini terjadi ketidakpuasan guru menerima jadwal yang telah disusun. Oleh karena itu nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam hal ini adalah nilai-nilai menghargai karya orang lain, tenggang rasa dan rela berkorban. Artinya, dalam pengelolaan dan penanganan sesuatu masing-masing pihak yang terkait mau menghargai karya orang lain, tenggang rasa dan ada kemungkinan dituntut kerelaannya untuk berkorban.

- 3) Penyusunan jadwal pengayaan dan ekstrakurikuler, pertimbangan yang mutlak dilakukan adalah bahwa kegiatan pengayaan dan ekstrakurikuler yang diselenggarakan harus di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Nilai karakter yang dapat diambil dalam hal ini adalah prinsip menghargai waktu secara efektif, efisien dan produktif.

c. Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pengorganisasian Ketenagaan

Pengorganisasian ketenagaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi yang meliputi pembagian tugas kepada wakil kepala sekolah, guru dan staf tata usaha/ karyawan sesuai dengan *job description*-nya merupakan implementasi nyata dari prinsip kesatuan kebijakan dan ketataraturan. Prinsip ini mencerminkan nilai-nilai karakter bijaksana, demokratis dan manusiawi.

Deskripsi pekerjaan yang dibuat, yang berisi pembagian tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan karyawan, merupakan penetapan kesatuan arah kebijakan yang harus dilaksanakan secara bijaksana, dengan mempertimbangkan dan mengakomodasikan masukan dan aspirasi yang berkembang serta dilakukan secara persuasif dan manusiawi. Deskripsi pekerjaan yang disepakati dan menjadi pijakan bagi semua guru dan karyawan dalam melaksanakan tugas-pokok-fungsi dan interaksi di antara mereka sehingga terwujud keteraturan. Dalam mengimplementasikan prinsip ini, tercermin antara lain nilai-nilai kebersamaan, kooperatif dan dinamis.

d. Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pengorganisasian Pembiayaan

Implementasi nilai-nilai karakter dalam pengorganisasian pembiayaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah tercermin dalam pembentukan tim penyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Dalam hal pembentukan tim ini, kepala sekolah menjadi ketua tim dengan berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, bendahara sekolah dan komite sekolah. Nilai karakter yang tercermin dalam hal ini adalah tanggung jawab, kebersamaan, kooperatif dan keterbukaan.

e. Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pengorganisasian Fasilitas/Sarana

Pengorganisasian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi dalam manajemen fasilitas/sarana di antaranya adalah

pembentukan tim pembelian barang dan penerima serta pengeluaran barang. Implementasi nilai karakter yang tercermin dari kegiatan ini adalah pelimpahan tanggung jawab sesuai dengan tugasnya (*the right man on the right job*). Sementara itu pengorganisasian dalam penataan sarana dan prasarana dan inventarisasi barang merupakan implementasi nilai-nilai ketertiban dan keteraturan.

Berdasarkan hasil analisis tentang implementasi nilai-nilai karakter dalam pengorganisasian program sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi dapat dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Analisis Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pengorganisasian Program Sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi

No	Pengorganisasian Program Sekolah	Implementasi Nilai-nilai Karakter
1	Manajemen Siswa	teratur, semangat kebersamaan dan dinamis
2	Manajemen Kurikulum	bijaksana, demokratis, manusiawi, disiplin, tanggung jawab, menghargai karya orang lain, tenggang rasa, rela berkorban, efektif, efisien dan produktif
3	Manajemen Ketenagaan	teratur, bijaksana, demokratis, manusiawi, kebersamaan, kooperatif, dinamis
4	Manajemen Pembiayaan	tanggung jawab, kebersamaan, kooperatif dan terbuka/ transparan
5	Manajemen Sarana/ Fasilitas	Tanggung jawab, tertib dan teratur

Pada tabel analisis di atas, pengorganisasian program sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi telah melibatkan komponen atau warga sekolah dalam membangun komunikasi dan kerjasama yang efektif antar

komponen/ person di lembaga tersebut. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan George R. Terry (1986) yang dikutip oleh Fattah (2009) yang menyatakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pengorganisasian program sekolah pada akhirnya juga akan mempengaruhi nilai-nilai pengembangan budaya sekolah yang mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh semua komponen / person di SMP Muhammadiyah Purwodadi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kemendiknas (2011), bahwa pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah mencakup semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat antar anggota masyarakat sekolah saling berinteraksi. Interaksi yang terjadi meliputi antara peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, konselor dengan siswa dan sesamanya, pegawai administrasi dengan dengan siswa, guru dan sesamanya. Interaksi tersebut terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan,

toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, tanggung jawab dan rasa memiliki merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.

3. Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pelaksanaan Program Sekolah

a. Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pelaksanaan Program Manajemen Siswa

Implementasi nilai-nilai karakter di terlihat sangat dominan dalam pelaksanaan program manajemen siswa di antaranya adalah :

- 1) Penenerapkan tata tata tertib sekolah, keindahan lingkungan sekolah, kerapian dan kesopanan berpakaian jelas merupakan implementasi nilai-nilai ketertiban, kedisiplinan, kerapian dan taat pada aturan yang harus terus dikembangkan di sekolah ini dalam mewujudkan sekolah yang berkarakter.
- 2) Keterlibatan dan keikursertaan siswa secara langsung dalam kegiatan kesiswaan yang diwajibkan sekolah (OSIS, IRM dan Hizbul Wathan) merupakan wujud nyata implementasi pengembangan nilai karakter dari beberapa aspek yaitu : religius, disiplin, kebersamaan, percaya diri, kritis, kreatif, inovatif dan tanggung jawab.
- 3) Aktifitas kegiatan ekstra kurikuler seperti Baca Tulis Al-Qur'an, berbagai macam kesenian dan olahraga akan menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa dari sisi religius, kebersamaan, cinta terhadap karya seni, disiplin, percaya diri, kreatif dan inovatif.

- 4) Pengecekan kehadiran /presensi dan ketidakhadiran /absensi siswa setiap hari oleh wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BP, merupakan wujud nyata implementasi penerapan nilai-nilai kedisiplinan siswa.

b. Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pelaksanaan Program pada Manajemen Kurikulum

Implementasi nilai-nilai karakter pelaksanaan program dalam manajemen kurikulum dapat dilihat dari :

- 1) Pelaksakan kegiatan awal tahun ajaran baru berupa kegiatan MOS (masa orientasi siswa baru) sesuai dengan jadwal yang sudah diagendakan, merupakan implementasi dari nilai-nilai tanggung jawab dan kebersamaan.
- 2) Implementasi nilai karakter dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pembagian tugas dan silabus yang telah ditetapkan adalah bahwa di sekolah ini terdapat rasa kecintaan terhadap ilmu, teratur dan menghargai waktu.

c. Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pelaksanaan Program pada Manajemen Ketenagaan

Wujud nyata penerapan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan program yang menyangkut manajemen ketenagaan di SMP Muhammadiyah Purwodadi dapat dilihat pada :

- 1) Peningkatan profesionalisme guru maupun pegawai melalui penataran, workshop maupun diklat akan menngembangkan nilai

kecintaan terhadap ilmu, menumbuhkan sikap kritis dan logis dalam berfikir, serta mengembangkan kreatifitas dan inovasi.

- 2) Dalam kegiatan pembinaan spiritual guru dan karyawan melalui kegiatan pengajian rutin yang diadakan setiap hari ahad pagi (ahad kliwon) dan Pengajian Aisyiyah setiap ahad siang (ahad pon), akan tertanam nilai-nilai religius, tawakal dan syukur. Dalam segala aktifitas di sekolah ini selalu didasari dengan rasa keikhlasan semangat pengabdian dan mencari ridlo Allah SWT.

d. Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pelaksanaan Program pada Manajemen Pembiayaan

Implementasi nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan program yang menyangkut manajemen pembiayaan, kegiatan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi adalah :

- 1) Pelaksanaan anggaran sekolah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan dalam RAPBS, merupakan wujud dari nilai-nilai tanggung jawab dan keterbukaan/ transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah.
- 2) Pelaksanan pembukuan keuangan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah merupakan impelentasi dari sikap tanggung jawab dan nilai akuntabel dalam laporan keuangan. Sekolah berkewajiban mempertanggungjawabkan proses dan hasil penyusunan RKAS, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil-hasil program sekolah kepada pihak-pihak terkait atau publik yang memiliki hak

atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

e. Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pelaksanaan Program pada Manajemen Fasilitas/ Sarana

Implementasi nilai karakter dalam pelaksanaan program yang menyangkut manajemen fasilitas/ sarana di SMP Muhammadiyah Purwodadi dapat dibuktikan pada :

- 1) Pemanfaatan fasilitas / sarana sekolah sesuai dengan fungsinya, dengan menugaskan guru dan karyawan menjadi pengelola sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Hal ini merupakan wujud tanggung jawab terhadap amanah yang dibebankan kepada guru/ karyawan di sekolah ini. Di samping itu sekolah telah menerapkan prinsip *the right man on the right job*, dimana tugas yang diberikan sudah sesuai dengan tempat dan kemampuannya.
- 2) Pemeliharaan gedung dan sarana sekolah melalui kegiatan kebersihan ruangan kelas maupun lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh penghuni sekolah, merupakan wujud nyata dari nilai-nilai kebersamaan di sekolah ini, mencintai keindahan, keteraturan dan kerapian serta sama-sama merasa memiliki terhadap sekolah.

Hasil analisis tentang implementasi pengembangan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan program sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi dapat dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Analisis Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pelaksanaan Program Sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi

No	Pelaksanaan Program Sekolah	Implementasi Nilai-nilai Karakter
1	Manajemen Siswa	tertib, disiplin, rapi, taat peraturan, religius, disiplin, kebersamaan, percaya diri, kritis, kreatif, inovatif dan tanggung jawab
2	Manajemen Kurikulum	tanggung jawab, kebersamaan, cinta ilmu, teratur, menghargai waktu
3	Manajemen Ketenagaan	cinta ilmu, kritis, logis, kreatif, inovatif, religius, tawakal dan syukur
4	Manajemen Pembiayaan	terbuka/transparan, akuntabel dan tanggung jawab
5	Manajemen Sarana/ Fasilitas	amanah, keindahan, rapi dan teratur

Pada tabel analisis di atas, pelaksanaan program sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi terdapat nilai-nilai karakter yang dapat digali dari orang-orang (dalam hal ini seluruh warga sekolah) untuk dapat melakukan suatu pekerjaan yang nyata. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Robert Bacal (2001) yang menyatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Nilai-nilai karakter yang terkandung sebagaimana terangkum dalam Tabel 7 di atas, merupakan wujud integrasi nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan program sekolah. Hal ini sesuai dengan Kemendiknas (2010) yang menyatakan bahwa beberapa nilai karakter yang dapat diintegrasikan

ke dalam pelaksanaan program dan kegiatan di sekolah, yaitu efektif, efisien, dan produktif. Dari sisi masing-masing individu, para pelaksana program dan kegiatan di sekolah diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter seperti: percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, malu berbuat salah, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, sportif, tabah, terbuka, dan tertib.

4. Implementasi Nilai-nilai Karakter Pengawasan Program Sekolah

a. Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Pengawasan Program dalam Manajemen Siswa

Implementasi nilai-nilai karakter pada pengawasan program dalam manajemen siswa di SMP Muhammadiyah Purwodadi dapat dilihat pada :

- 1) Pemantauan siswa dengan sistem pemantuan yang terintegrasi yang melibatkan beberapa komponen secara aktif yaitu wali kelas, guru BP/BK, guru mata pelajaran, karyawan, bahkan masyarakat sekitar merupakan wujud dari nilai-nilai kebersamaan dan kerjasama yang baik dalam mewujudkan ketertiban dan kedisiplinan siswa di sekolah.

- 2) Penilaian siswa dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, dan Ulangan Kenaikan Kelas. Dalam hal ini pengembangan nilai karakter yang dapat diwujudkan adalah nilai-nilai kejujuran, obyektif, logis dan serta bertanggung jawab terhadap penilaian yang diberikan.

b. Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Pengawasan Program dalam Manajemen Kurikulum

Pada kegiatan pengawasan program dalam manajemen kurikulum yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi, terdapat beberapa implementasi nilai-nilai karakter di antaranya adalah :

- 1) Supervisi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah terhadap guru-guru mata pelajaran dan oleh Pengawas Sekolah secara rutin setiap triwulan, merupakan perwujudan dari tanggung jawab kepala sekolah terhadap anak buahnya (guru-guru) dengan dilandasi sikap amanah, obyektif dan terbuka.
- 2) Evaluasi proses dan hasil proses belajar yang dilakukan setiap akhir semester merupakan perwujudan nilai-nilai kritis dan analitis, karena dengan evaluasi yang dilandasi nilai-nilai tersebut dapat diketahui dan dianalisis proses mengajar yang dilakukan dapat berjalan efektif. Di samping itu evaluasi proses dan hasil proses belajar dapat menjadikan dan menumbuhkan nilai atau pemikiran yang lebih visioner dan optimis dalam menyongsong masa depan sekolah ke arah yang lebih baik.

c. Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Pengawasan Program dalam Manajemen Ketenagaan

Kegiatan pengawasan program dalam manajemen ketenagaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi adalah pemantauan dan penilaian terhadap kinerja guru dan pegawai oleh kepala sekolah. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan pengawasan ini adalah tanggung jawab kepala sekolah terhadap guru maupun pegawai, juga tanggung jawab guru terhadap tugas yang diemban.

Di samping nilai tanggung jawab, kegiatan pemantuan guru juga akan memunculkan sifat pengabdian atau dedikasi yang tinggi serta prinsip sinergis. Prinsip sinergis di sekolah ini terbukti dan dapat dilihat bahwa pengelolaan sekolah ini dilakukan secara terpadu, saling mengisi dan melengkapi antara satu bidang dengan bidang atau urusan lainnya. Penilaian kinerja yang diawali dengan evaluasi diri merupakan wujud nyata nilai kejujuran dan introspeksi diri dari para pengelola sekolah.

d. Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Pengawasan Program dalam Manajemen Pembiayaan

Kegiatan pengawasan program dalam manajemen pembiayaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwodadi adalah pemantauan keuangan sekolah oleh kepala sekolah kepada bendahara dan semua yang terlibat dalam penggunaan dan pengelolaan uang sekolah. Implementasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pengawasan ini adalah penerapan nilai tanggung jawab atasan terhadap anak buahnya (dalam

hal ini kepala sekolah terhadap bendahara dan seluruh pengelola keuangan sekolah) dan pertanggungjawaban bendahara kepada sekolah dalam mengelola keuangan secara jujur, terbuka (transparan) dan akuntabel.

e. Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Pengawasan Program dalam Manajemen Sarana/ Fasilitas

Kegiatan supervisi/ pemantuan terhadap administrasi perlengkapan, perpustakaan dan laboratorium yang dilakukan oleh kepala sekolah setiap dua bulan sekali kepada pengelola atau penanggungjawab penggunaan sarana/ fasilitas sekolah, merupakan implementasi dari tanggung jawab terhadap penggunaan sarana/ fasilitas sekolah. Di samping itu penggunaan sarana/ fasilitas sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi secara baik merupakan perwujudan sikap amanah dan mentaati peraturan oleh semua warga sekolah.

Hasil analisis tentang implementasi nilai-nilai karakter dalam pengawasan program sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi dapat dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil Analisis Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pengawasan Program Sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi

No	Pengawasan Program Sekolah	Implementasi Nilai-nilai Karakter
1	Manajemen Siswa	kebersamaan, kerjasama, tertib, disiplin, jujur, obyektif, logis, tanggung jawab
2	Manajemen Kurikulum	tanggung jawab, amanah, obyektif, terbuka, kritis, analitis dan visioner
3	Manajemen Ketenagaan	tanggung jawab, jujur dan introspeksi diri
4	Manajemen Pembiayaan	tanggung jawab, jujur, transparan dan akuntabel
5	Manajemen Sarana/ Fasilitas	amanah dan taat peraturan

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, dalam pengawasan program sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi terdapat implementasi nilai-nilai evaluasi/ introspeksi diri. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui proses kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan konsep pengawasan menurut Diding Nurdin (2007) yang menyatakan bahwa pengawasan adalah sebagai suatu proses fungsi dan prinsip administratif untuk melihat apakah yang terjadi sesuai dengan apa yang semestinya terjadi. Apabila tidak sesuai dengan semestinya maka perlu adanya penyesuaian yang harus dilakukan. Dengan kata lain pengawasan adalah fungsi administratif untuk memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Pada tabel 8 di atas, nilai-nilai karakter dalam pengawasan program sekolah merupakan implementasi yang nyata dalam mewujudkan

sekolah berbasis karakter. Hal ini sesuai dengan amanat Kemendiknas (2010) yang menyatakan bahwa proses pengendalian dalam manajemen sekolah hendaknya juga diiringi dengan nilai-nilai karakter pelaku (pengendali) itu sendiri, antara lain: jujur, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, inovatif, dapat dipercaya, adil, ulet, teliti, visioner, dedikatif, terbuka, tertib, sportif, dan taat peraturan. Sedangkan apabila dilihat dari sisi manajerial atau kelembagaan, maka nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan/muncul dalam pengendalian ini antara lain adalah nilai-nilai terbuka, obyektif, adil, terukur (standar), dan bertanggungjawab.

Meskipun secara umum nilai-nilai karakter sudah diimplementasikan dalam manajemen sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi, namun masih ditemukan kondisi yang masih kurang ideal di sekolah tersebut. Hal ini terlihat pada kurang seimbangnya tugas, wewenang dan tanggung jawab kepala sekolah yang kurang proporsional disebabkan tidak adanya Waka Urusan Sarana dan Prasarana. Kondisi ini menyebabkan kepala sekolah yang seharusnya cukup menangani secara manajerial, namun karena kondisi lapangan yang ada harus ikut menangani secara teknis terutama dalam urusan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian penulis tentang implementasi nilai-nilai karakter melalui manajemen sekolah berbasis karakter di SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi nilai-nilai karakter dalam perencanaan program sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo adalah berupa nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, berfikir logis, kritis kreatif, semangat kebersamaan, cinta terhadap ilmu, menghargai waktu, etos kerja, teratur teliti, visioner, transparan, cermat dan hemat.
2. Implementasi nilai-nilai karakter dalam pengorganisasian program sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo adalah berupa nilai-nilai keteraturan, semangat kebersamaan, dinamis, bijaksana, demokratis, manusiawi, disiplin, tanggung jawab, menghargai karya orang lain, tenggang rasa, rela berkorban, efektif, efisien, produktif, kooperatif dan transparan.
3. Implementasi nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan program sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo adalah berupa nilai-nilai ketertiban, disiplin, rapi, taat peraturan, religius, percaya diri, kritis, kreatif, inovatif, tanggung jawab, cinta ilmu, logis, tawakal, syukur, transparan, akuntabel, dan amanah.

4. Implementasi nilai-nilai karakter dalam pengawasan program sekolah di SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo adalah berupa nilai-nilai kebersamaan, kerjasama, tertib, disiplin, jujur, obyektif, logis, tanggung jawab, amanah, terbuka, kritis, analitis, visioner, dan introspeksi diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan penulis adalah :

1. Kepada lembaga sekolah, dalam hal ini SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo, perlu adanya panduan teknis yang lebih terperinci dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program sekolah sebagai pedoman bagi SMP Muhammadiyah Purwodadi sebagai sekolah berbasis karakter.
2. Kepada peneliti selanjutnya, sesuai dengan amanat Kemendiknas (2010), perlu adanya penelitian yang lebih intensif dan lebih fokus mengenai implementasi nilai-nilai karakter secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembinaan siswa pada sekolah-sekolah berbasis karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. 2010. *Pendidikan Karakter : Mengasah Kepekaan Hati Nurani* (Disampaikan pada acara Sarasehan Nasional Pendidikan Karakter Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Hotel Santika, Yogyakarta, 15 April 2010)
- Akbar, S. 2011. *Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar* (Malang : Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Pendidikan/Pendidikan Dasar Disampaikan Pada Sidang Terbuka Senat Universitas Malang Tanggal 8 Juni 2011)
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rieneka Cipta)
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia pra Sekolah, Upaya mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan dalam Keluarga* (Yogyakarta; Belukar)
- Bacal, R. 2011. *Performance Management*. Terj. Surya Darma dan Yanuar Irawan, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama)
- Bohlin, Karen E, Deborah Farmer, Kevin Ryan, 2001. *Building Character in Schools Resource Guide* (San Francisco: John Willey & Son)
- Depdiknas RI. 1999. *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas)
- Depag RI. 1983. *Ensiklopedia Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Depag RI), Jilid I.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metode Penelitian Research*, Cet. XXII, (Yogyakarta : Andi Offset)
- Gamage, D. 2003. *School-Based Management Leads Shared Responsibility and Quality in Education*. (New Orleans, LA: EDRS)
- Goleman, D. 1995. *Emotional Intelligence* (Bantam Book, New York. Jeferson City)
- Handoko, T. Hani. 1999. *Manajemen*. (Yogyakarta : BPFE)
- Kemendiknas RI. 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta : Dirjen Manajemen Dikdasmen)

- Kemendiknas RI. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*, (Jakarta :Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
- Latifah, Ulya. 2010. *Implementasi Pendidikan Akhlaq pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Kota Malang* (Malang : Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Malang)
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating for Character, How Our School can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books)
- Lickona, Thomas. 2004. *Character Matters*. (New York: A Touchstone Book, Published by Simon & Schuter)
- Lichona, T. and W. J. Boudreau. 1994. *Making the Right Decision: Sex, Love, and You* (Ave Maria Press, Indiana)
- Milles, M.B. and Hubberman, A.M. 1990. *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Muktasim. 2005. *Manajemen Pendidikan Akhlak Mulia Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Madinah Kebumen Tahun 2004-2005* (Tesis PPS Manajemen Pendidikan UMS)
- Mustafa, A. 2010. *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia)
- Muttaqin, D. 2011. *Berbagai Cara Pendekatan Studi Islam*, Bahan Kuliah Pendekatan Studi Islam (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia)
- Nasution, S. 1996. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta ; Bumi Aksara)
- Nurdin, D. 2007. *Manajemen Pendidikan, dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan ; Bagian II Ilmu pendidikan teoritis*, (Bandung: PT IMTIMA)
- Nursal. 2004. *Manajemen Pendidikan Terpadu (studi kasus Madrasah Mu'allimin-Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta)*. (Yogyakarta : Tesis, Megister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia)
- Paridah, D. 2012. *Pengaruh Pendidikan Berkarakter di Madrasah terhadap Perilaku Siswa (Penelitian pada MTs Al-Ihsan Dangdeur Parungpontang Tasikmalaya)*, (Yogyakarta : Tesis, Megister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia)

- R. Terry, G. 1986. *Prinsip-prinsip Management*, (Jakarta : Buku Alesasale)
- Shafwan. 2011. *Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTS Mambaul-Ihsan Larangan Perreng Pragaan Sumenep Madura* (Madura : Institut Ilmu Keislaman Annuqayah)
- Sergiovanni Thomas J, 1992. *Moral Leadership* (Sanfrancisco: Jossey Bass Publisher)
- Setiawan, E., 2012-2013. *KBBI Online versi 1.2 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud (Pusat Bahasa)*, <http://kbbi.web.id>. Akses tgl. 26 September 2013 Pukul 10.00WIB.
- Sholikah, 2010. *Efektifitas Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Manbail Futuh Beji Jenu Tuban*. (Malang : Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Siswanto, H.B. 2005. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta : Bumi Aksara)
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta)
- Supriyatno, M.T. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama)
- Suyatno, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, <http://muhammadiyah-jakarta-selatan.blogspot.com>. Diakses tanggal 3 November 2012 Pukul 10.00 WIB.
- Sutarsih, C. dan Nurdin. 2011. *Supervisi Pendidikan, dalam Manajemen Pendidikan Tim dosen Administrasi Pendidikan UPI*. (Bandung: Alfabeta)
- Tholib, A. 2012. *Strategi Pembentukan Karakter di SMA Al-Irsyad Kota Tegal dan SMAN 1 Kota Tegal* (Yogyakarta : Tesis, Megister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia)
- Tumiran. 2004. *Strategi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan*, (Yogyakarta : Tesis, Megister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia)
- UU Sisdiknas. 2003. *UU RI no 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1 no 1*, (Jakarta: Sunan Grafika)

Lampiran I. Panduan Kuisisioner/ Pertanyaan

No	Pertanyaan
1.	Perencanaan apa saja yang dilakukan sekolah dalam hal manajemen siswa?
2.	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan penerimaan siswa baru?
3.	Apa saja perencanaan yang dilakukan dalam manajemen kurikulum?
4.	Perencanaan apa saja yang dilakukan sekolah dalam manajemen ketenagaan?
5.	Dalam hal manajemen pembiayaan/keuangan, apa saja perencanaan yang dilakukan?
6.	Dalam hal manajemen fasilitas/ sarana sekolah perencanaan apa saja yang dilakukan?
7.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan fasilitas/ sarana sekolah?
8.	Bagaimana pengorganisasian dalam manajemen siswa di sekolah ini ?
9.	Bagaimana bentuk pengorganisasian dalam manajemen kurikulum?
10.	Dalam hal manajemen ketenagaan, bagaimana pengorganisasian yang dilakukan?
11.	Apa saja yang dilakukan dalam hal pengorganisasian fasilitas/ sarana sekolah?
12.	Dalam hal manajemen pembiayaan, bagaimana pengorganisasian yang dilakukan?
13.	Apa saja pelaksanaan program yang sudah dilakukan dalam manajemen siswa?
14.	Dalam pelaksanaan program manajemen kurikulum apa saja yang sudah dilakukan?
15.	Dalam hal manajemen ketenagaan, program apa saja yang sudah dilaksanakan?
16.	Dalam hal manajemen fasilitas/ sarana, bagaimana pelaksanaannya?
17.	Dalam hal manajemen pembiayaan, apa saja pelaksanaan program yang sudah dilakukan?
18.	Dalam manajemen siswa, pengawasan apa saja yang dilakukan?
19.	Apa saja bentuk pengawasan dalam hal manajemen kurikulum?
20.	Dalam hal ketenagaan, bagaimana bentuk pengawasannya?
21.	Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam hal pembiayaan?
22.	Dalam hal pengawasan sarana/ fasilitas sekolah, bagaimana pelaksanaannya?

Lampiran II. Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Purwodadi

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden (Eko Pribadi, S.Pd/ Kepala Sekolah)
<i>Tanggal 23 November 2013</i>		
1.	Perencanaan apa saja yang dilakukan sekolah dalam hal manajemen siswa ?	Sebelum penerimaan siswa baru kita selalu merencanakan dengan sebaik-baiknya sejak awal dalam hal ruangan, daya tampung siswa, dan tenaga pengajarnya.
2.	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan penerimaan siswa baru?	Semua <i>stake holder</i> yang ada baik guru, siswa, dan semua karyawan sekolah.
3.	Dalam hal manajemen pembiayaan/keuangan, apa saja perencanaan yang dilakukan pak ?	Yang pokok kita merencanakan penyusunan RAPBS. Kita membentuk tim yang terdiri dari guru dan komite sekolah untuk membuat RAPBS yang mantap dan semua anggota tim bertanggung jawab terhadap RAPBS tersebut.
4.	Dalam hal manajemen fasilitas/ sarana sekolah perencanaan yang dilakukan apa saja pak?	Tiap awal tahun kita menganalisis materi/ alat yang dibutuhkan, seleksi alat yang dapat dimanfaatkan/ tidak, dan menunjuk petugas yang disertai sesuai dengan kemampuan dan yang penting dia jujur. Kita analisis lagi setiap triwulan atau semester.
5.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan fasilitas/ sarana sekolah pak ?	Kita belum punya waka urusan sarpras, jadi ya saya sendiri dibantu guru-guru dan dan staf sarpras.
6.	Dalam hal manajemen ketenagaan, pengorganisasian yang dilakukan di sekolah ini bagaimana pak ?	Kita sudah membuat uraian tugas (<i>job discription</i>) bagi kepala sekolah, waka, guru dan karyawan. Di sana sudah tertera tugas, wewenang dan tanggung jawab terhadap jabatan dan pekerjaannya masing-masing.
7.	Kalau masalah manajemen pembiayaan pengorganisasiannya bagaimana pak ?	Biasanya di awal tahun ajaran baru saya sudah membentuk tim penyusun RAPBS dengan saya sendiri sebagai ketua bersama-sama dengan waka, bendahara, kepala TU dan komite sekolah
<i>Tanggal 30 November 2013</i>		
8.	Dalam hal manajemen ketenagaan, program apa saja yang sudah dilaksanakan di sekolah pak ?	Yang sudah rutin dilaksanakan di antaranya kegiatan peningkatan profesionalisme guru maupun pegawai melalui penataran, workshop maupun diklat dengan waktu yang beragam sesuai dengan kebutuhan. Juga pembinaan

		spiritual guru dan karyawan melalui kegiatan pengajian rutin yang diadakan setiap hari ahad pagi (ahad kliwon) dan Pengajian Aisyiyah setiap ahad siang (ahad pon).
9.	Dalam manajemen siswa, pengawasan yang dilakukan apa saja pak ?	Pemantauan siswa yang terintegrasi. Artinya pemantuan siswa yang melibatkan beberapa komponen secara aktif baik wali kelas, guru BP/BK, guru mata pelajaran, karyawan, bahkan masyarakat sekitar untuk memantau dan melaporkan semua aktifitas siswa di selama di sekolah bahkan di luar sekolah. Hasilnya nanti ada pada buku rapor semesteran, yaitu penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa, serta perkembangan nilai akademiknya. Dan juga penilaian siswa untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, dan Ulangan Kenaikan Kelas.
10.	Bentuk pengawasan dalam hal manajemen kurikulum apa saja pak ?	Mengadakan supervisi pelaksanaan pembelajaran oleh Kepala Sekolah terhadap guru-guru mata pelajaran dan oleh Pengawas Sekolah secara rutin setiap triwulan, berupa supervisi ulangan harian, ulangan umum, administrasi kurikulum, dan supervisi UN/UAS. Di samping supervisi juga evaluasi proses dan hasil proses belajar mengajar setiap akhir semester gunanya untuk mengevaluasi apakah proses mengajar dapat berjalan efektif atau diperlukan perubahan baik metodenya maupun teknisnya.
11.	Kalau dalam hal ketenagaan, bentuk pengawasannya bagaimana pak ?	Bentuknya berupa pemantauan dan penilaian terhadap kinerja guru dan pegawai yang meliputi kompetensi guru sesuai dengan tugas pembelajaran, pembimbingan, atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Hal ini kita lakukan setiap tahun yang diawali dengan evaluasi diri.
12.	Pengawasan dalam hal pembiayaan apa saja pak ?	Yang utama adalah pemantauan kepada bendahara dan semua yang terlibat dalam penggunaan dan pengelolaan uang sekolah karena tanggung jawab atas pemenuhan dana pendidikan di sini merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua. Di samping itu juga pemantauan pengeluaran biaya rutin dan biaya pembangunan.

13.	Terakhir adalah pengawasan sarana/ fasilitas sekolah, bagaimana pelaksanaannya selama ini pak ?	Berupa supervisi / pemantuan terhadap administrasi perlengkapan, perpustakaan dan laboratorium dua bulan sekali kepada pegelola atau penanggungjawab penggunaan sarana/ fasilitas sekolah.
-----	---	--



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran III. Hasil Wawancara Peneliti dengan Waka Urusan Kurikulum SMP Muhammadiyah Purwodadi

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden (Tri Atmojo/ Waka Kurikulum)
<i>Tanggal 23 November 2013</i>		
1.	Apa saja perencanaan yang dilakukan dalam manajemen kurikulum di SMP Muhammadiyah Purwodadi, pak ?	Membuat analisis materi pelajaran oleh guru-guru mapel dipimpin oleh Kepala Sekolah dan saya selaku koordinator, menyusun prota dan promes, satpel dan RPP oleh semua guru mapel.
2.	Pengorganisasian kurikulumnya bagaimana pak ?	Pembagian tugas mengajar yang sudah di SK-kan oleh Kepala Sekolah, penyusunan jadwal pelajaran, jadwal pengayaan dan ekstra kurikuler
<i>Tanggal 30 November 2013</i>		
3.	Dalam pelaksanaan program manajemen kurikulum apa saja yang sudah dilakukan pak ?	Di awal tahun ajaran baru kita mengadakan MOS (masa orientasi siswa baru) sesuai jadwal dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pembagian tugas dan silabus yang ditetapkan.

الجامعة الإسلامية
INDONESIA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran IV. Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Tata Usaha SMP Muhammadiyah Purwodadi

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden (Jarwo Asmoro/ Kepala TU)
<i>Tanggal 23 November 2013</i>		
1.	Pak Jarwo, perencanaan apa saja yang dilakukan sekolah dalam manajemen ketenagaan?	Membuat analisis dan menginventarisir pekerjaan yang ada di sekolah, membuka formasi guru dan pegawai jika dibutuhkan, dan mengadakan seleksi calon guru dan pegawai sesuai peraturan yang ada.
2.	Dalam hal pengorganisasian fasilitas/ sarana sekolah, apa saja yang dilakukan sekolah?	Sekolah membentuk tim pembelian, penerima dan pengeluaran barang, penataan sarpras dan inventarisasi barang secara teratur.
<i>Tanggal 30 November 2013</i>		
3.	Dalam hal manajemen fasilitas/ sarana, pelaksanaannya bagaimana pak ?	Dalam pelaksanaannya kita memanfaatkan fasilitas / sarana sekolah sesuai dengan fungsinya, dengan menugaskan guru dan karyawan menjadi pengelola sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Dan juga pelaksanaan pemeliharaan gedung dan sarana sekolah melalui kegiatan kebersihan ruangan kelas maupun lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh penghuni sekolah.

Lampiran V. Hasil Wawancara Peneliti dengan Waka Urusan Kesiswaan SMP Muhammadiyah Purwodadi

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden (Teguh Prasetyo, S.Pd/ Waka Kesiswaan)
<i>Tanggal 23 November 2013</i>		
1.	Pak Teguh, bagaimana pengorganisasian dalam manajemen siswa di sekolah ini menurut Bapak?	Sekolah ini melakukan pengelompokan siswa (<i>grouping</i>) dengan sistem <i>ability grouping</i> dengan tujuan membuat kondisi yang relatif sama (homogen) dalam satu kelas.
<i>Tanggal 30 November 2013</i>		
2.	Apa saja pelaksanaan program yang sudah dilakukan dalam manajemen siswa pak ?	Cukup banyak, di antaranya adalah : • Pembinaan kedisiplinan siswa dengan cara menerapkan tata tertib sekolah, keindahan lingkungan sekolah, kerapian dan kesopanan berpakaian. • Melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan kesiswaan yang diwajibkan sekolah (OSIS, IRM dan Hizbul Wathan) • Mengaktifkan kegiatan ekstra kurikuler seperti Baca Tulis Al-Qur'an, berbagai macam kesenian dan olahraga. • Pengecekan kehadiran /presensi dan ketidakhadiran /absensi siswa setiap hari oleh wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BP. • Mengatur mutasi/ perpindahan siswa • Juga mengatur standar kelulusan siswa

Lampiran VI. Hasil wawancara Peneliti dengan Bendahara Sekolah SMP Muhammadiyah Purwodadi

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden (Nur Hidayati, S.Sos.I)
<i>Tanggal 30 November 2013</i>		
1.	Dalam hal manajemen pembiayaan, apa saja pelaksanaan program yang sudah dilakukan bu ?	Pelaksanaan anggaran sekolah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan dalam RAPBS, meliputi : honorarium guru dan karyawan, pengolahan dana pembangunan dan dana kegiatan yang lain, pembukuan keuangan sekolah dan pertanggungjawaban keuangan sekolah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



MAJLIS DIKDASMEN DAERAH MUHAMMADIYAH PURWOREJO
SMP MUHAMMADIYAH PURWODADI
 STATUS : AKREDITASI "A"
 ALAMAT : Jl. Congot 103 Purwodadi, Purworejo Telp (0275) 756079

Nomor : 048/SMP.M/E-7/XI/2013

Purwodadi, 23 November 2013

Lamp. : -

Hal : Pemberian izin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menanggapi surat saudara no. : 409/PPs-MSI/XII/2013, tertanggal 09 November 2013 tentang Permohonan Izin Penelitian mengenai penyelesaian Tesis saudara

Nama : WAWAN HANUJI
 NIM : 11913101
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 dengan judul : "Implementasi Pengembangan Nilai-nilai Karakter melalui Manajemen Sekolah dalam Upaya Membentuk Sekolah Berkarakter di SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo"

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada yang bersangkutan.

Demikian jawaban kami, sekian terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



ERRO PRIBADI, S. Pd
 N B M : 998 312



MAJLIS DIKDASMEN DAERAH MUHAMMADIYAH PURWODADI
SMP MUHAMMADIYAH PURWODADI
STATUS : AKREDITASI "A"
 Alamat : Jl. Congot 103 Purwodadi, Purworejo Telp (0275)765079

SURAT KETERANGAN

Nomor : 080/SMP. M/E-2/XII/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo, dengan ini menerangkan :

Nama : WAWAN HANUJI
 NIM : 11913101
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Program : Pasca Sarjana (S2) Magister Studi Islam
 Fakultas : Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (UII)

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Purwodadi pada tanggal 13 November – 12 Desember 2013 dalam rangka penulisan Tesis yang berjudul : *"Implementasi Pengembangan Nilai-nilai Karakter Melalui Manajemen Sekolah dalam Upaya Membentuk Sekolah Berkarakter di SMP Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Purworejo."*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwodadi, 13 Desember 2013

Kepala Sekolah


 EKO PRIBADI, S.Pd
 N B M : 998 312

DATA PRIBADI PENULIS

Nama : WAWAN HANUJI
 Tempat / Tgl Lahir : Purworejo, 6 Juli 1976
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Desa Banjarsari RT 01/03, Kecamatan Purwodadi,
 Kab. Purworejo, Jawa Tengah
 Telp. 085729320330
 Pendidikan : - SDN Bubutan, Purwodadi (lulus tahun 1988)
 - SMP Negeri 1 Purwodadi (lulus tahun 1991)
 - SMA Negeri Purwodadi (lulus tahun 1994)
 - STAI An-Nawawi Purworejo (lulus tahun 2009)
 Pekerjaan : PNS Kantor Kementerian Agama Kab. Purworejo
 (tahun 2005-sekarang)
 Orang Tua : - Ayah : Sutarso
 - Ibu : Sri Partilah
 Keluarga : - Istri : Wahyuningsih
 - Anak (2) : Hasna Salsabila dan M. Isnan Izzuddin